

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI



Oleh:

FATHUR RAHMAN WIDODO

NIM: 19520068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

FATHUR RAHMAN WIDODO

NIM: 19520068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI

Oleh

Fathur Rahman Widodo

NIM : 19520068

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 April 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)

SKRIPSI

Oleh

FATHUR RAHMAN WIDODO

NIM : 19520068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001



2 Anggota Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS.,
CSRA., CFrA**

NIP. 197710252009012006



3 Sekretaris Penguji

Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathur Rahman Widodo
NIM : 19520068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 13 April 2026

Hormat saya,



Fathur Rahman Widodo

NIM : 19520068

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)” dapat diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ifi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan penulisan skripsi ini dengan baik dan sabar.
4. Fatmawati Zahroh, M.S.A sebagai dosen pembimbing pertama saya yang sudah sabar serta berdedikasi membimbing penulis selama penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yulias dan Ibu Titiek yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat serta support dalam hal materiil maupun moril kepada penulis.
7. Saudaraku, adik Rayhan yang selalu memberikan warna kebahagiaan keluarga kepada penulis.

8. Teman-teman SMKN 8 Malang, yang tetap dan selalu menjaga hubungan baik sampai saat ini
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang terlibat dalam perjalanan penyusunan skripsi dan perjalanan mencari ilmu saat ini.

Tidak ada kata lain selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dapat penulis ucapkan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata “sempurna”. Namun penulis tetap berharap bahwa skripsi dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri, Amin.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, kenikmatan, karunia, dan kesempatan pendidikan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Besar harapan yang selalu penulis panjatkan, agar kenikmatan ilmu ini tidak usai di masa sekarang, namun dapat menjadi pintu kenikmatan-kenikmatan lain di masa depan. Bukan pula menjadi kenikmatan terbatas pada diri sendiri, tetapi berharap ilmu ini memiliki manfaat untuk orang lain.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang-orang tercinta:

Bapak dan Ibu tersayang, sebagai orang tua yang hebat dan sabar. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang yang tak terhingga, serta selalu menjadi “rumah” untuk tempat bercerita. Beribu-ribu kata terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan bapak dan ibu. Namun, dengan beribu do'a, semoga semua kebaikan itu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Saudaraku. Terima kasih atas motivasi, dan kebersamaan yang selalu menguatkan dalam setiap perjalanan hidup.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan insight positif. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama ini.

Bapak dan Ibu dosen Akuntansi UIN Malang. Terima kasih atas ribuan ilmu maupun motivasi yang selalu diberikan. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih atas kerja keras dan effort yang sudah dikerahkan, Saya berharap apapun kedepannya berjalan lancar dan apa yang sudah saya capai sekarang adalah pondasi untuk terus bertumbuh demi menggapai mimpi.

HALAMAN MOTTO

“Jangan melihat hasil akhir, tetapi lihatlah perjalanan menuju hasil akhir tersebut.”

“Janganlah menganggap sulit sesuatu yang sebenarnya mudah untuk kamu jalani, karena itu hanya akan mempersulit setiap langkah dalam hidupmu.”

“Ketika suatu masalah menghampiri kehidupanmu, janganlah kamu mengeluh. Masalah akan terasa semakin berat jika kamu terus mengeluhkannya.”

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
ملخص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kajian Teoritis.....	25
2.2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	25
2.2.2. Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	28
2.2.3. Konsep Manajemen Laba	31
2.2.4. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	35
2.2.5. Konsep Profitabilitas	39
2.3. Kerangka Konseptual	42
2.4. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Pendekatan Penelitian	47
3.2. Lokasi Penelitian.....	47
3.3. Populasi dan Sampel	47
3.3.1. Populasi	47

3.3.2. Sampel	48
3.4. Data dan Jenis Data	50
3.5. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	50
3.6. Teknik Pengumpulan Data	51
3.7. Analisis Data	52
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	52
3.6.2. Estimasi Model Regresi	52
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	54
3.6.4. Analisis Regresi Data Panel	56
3.6.5. Uji Hipotesis	56
3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Hasil Penelitian	58
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	59
4.1.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	63
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	64
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel	66
4.1.6. Uji Hipotesis	67
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 70	
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	73
4.2.3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Volatilitas Harga Komoditas Global Acuan (2018-2022)	5
Tabel 1. 2 Perbandingan Kinerja Keuangan SMGR (2019-2020)	6
Tabel 1. 3 Anomali Laba dan Arus Kas TPIA (2020-2021)	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian	48
Tabel 3. 2 Tabel Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	50
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Parsial)	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	70

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Fathur Rahman Widodo **NIM :** 19520068 **Program Studi :** Akuntansi **Judul Skripsi :** Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021) **Pembimbing :** Dr. Kholilah, M.S.A.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Manajemen Laba, Sektor *Basic Materials*, Teori Keagenan.

Integritas pelaporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam menjaga kepercayaan investor, terutama di tengah volatilitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap praktik Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) sebagai landasan untuk menjelaskan motivasi manajerial dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018 hingga 2021, yang mencakup masa pra-pandemi hingga pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan total 100 observasi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dengan metode Regresi Data Panel, di mana model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial tidak serta merta menjadi instrumen pengalih perhatian (*greenwashing*) atau penentu utama dalam memitigasi praktik manipulasi laba pada periode krisis. Selanjutnya, Profitabilitas juga ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini menyiratkan bahwa fluktuasi laba yang ekstrem akibat volatilitas harga komoditas dan pandemi tidak memicu perilaku oportunistik manajer secara sistematis untuk melakukan manajemen laba. Secara simultan, CSR dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam kondisi tekanan eksternal yang kuat, faktor fundamental ekonomi dan kelangsungan usaha lebih mendominasi perilaku pelaporan keuangan dibandingkan insentif manajerial untuk memanipulasi laba.

ABSTRACT

Student Name : Fathur Rahman Widodo **Student ID :** 19520068 **Department :** Accounting **Thesis Title :** The Effect of Corporate Social Responsibility and Profitability on Earnings Management (Study on Basic Materials Sector Companies Listed on the IDX Period 2018-2021) **Advisor :** Dr. Kholilah, M.S.A.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Earnings Management, Basic Materials Sector, Agency Theory.

Financial reporting integrity is a fundamental aspect in maintaining investor confidence, especially amidst economic volatility. This study aims to examine and analyze the effect of Corporate Social Responsibility and Profitability on Earnings Management practices. This research employs Agency Theory and Positive Accounting Theory as a framework to explain managerial motivations in financial reporting.

This research was conducted on Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period from 2018 to 2021, covering the pre-pandemic to the COVID-19 pandemic era. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 25 companies with a total of 100 panel data observations. Data analysis was performed using Eviews 12 software with Panel Data Regression method, where the selected model was the Common Effect Model (CEM).

The results showed that partially, Corporate Social Responsibility has a negative and insignificant effect on Earnings Management. This indicates that the level of social responsibility disclosure does not necessarily serve as a distraction instrument (greenwashing) or a primary determinant in mitigating earnings manipulation practices during the crisis period. Furthermore, Profitability was also found to have insignificant effect on Earnings Management. These findings imply that extreme profit fluctuations due to commodity price volatility and the pandemic did not systematically trigger opportunistic managerial behavior to engage in earnings management. Simultaneously, CSR and Profitability do not have a significant effect on Earnings Management. This study concludes that under strong external pressure conditions, economic fundamentals and business continuity dominate financial reporting behavior more than managerial incentives to manipulate earnings.

ملخص

اسم الطالب: فتح الرحمن ويدودو **بطاقة الطالب:** ١٩٥٢٠٠٦٨ **القسم:** أطروحة المحاسبة **عنوان :** تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات والربحية على إدارة الأرباح (دراسة حول شركات قطاع المواد الأساسية المدرجة في فترة IDX ٢٠١٨ - ٢٠٢١) **المستشار:** الدكتورة خليلية، الماجستير في المحاسبة

الكلمات المفتاحية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، الربحية، إدارة الأرباح، قطاع المواد الأساسية، نظرية الوكالة.

نزاهة التقارير المالية هي جانب أساسي في الحفاظ على ثقة المستثمرين، خاصة في ظل التقلبات الاقتصادية. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة وتحليل تأثير المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) والربحية على ممارسات إدارة الأرباح. يستخدم هذا البحث نظرية الوكالة ونظرية المحاسبة الإيجابية كإطار لشرح دوافع الإدارة في التقارير المالية.

أجريت هذه الأبحاث على شركات قطاع المواد الأساسية المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) مع فترة مراقبة من ٢٠١٨ إلى ٢٠٢١، تغطي فترة ما قبل الجائحة حتى جائحة كوفيد-19. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات هادفة، مما أدى إلى عينة من 25 شركة بإجمالي 100 ملاحظة بيانات لوحية. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام برنامج Eviews ٢ باستخدام طريقة انحدار بيانات اللوحة، حيث كان النموذج المختار هو نموذج التأثير المشترك (CEM).

أظهرت النتائج أن المسؤولية الاجتماعية للشركات جزئياً لها تأثير سلبي وغير مهم على إدارة الأرباح. يشير هذا إلى أن مستوى الإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية لا يخدم بالضرورة كأداة تثبتت (التنظيف الأخضر) أو كعامل أساسي في التخفيف من ممارسات التلاعب بالأرباح خلال فترة الأزمة. علاوة على ذلك، وجد أن الربحية لها تأثير سلبي وغير ذي أهمية على إدارة الأرباح. تشير هذه النتائج إلى أن تقلبات الأرباح الشديدة الناتجة عن تقلبات أسعار السلع والجائحة لم تدفع سلوكاً إدارياً انتهازياً بشكل منهجي للانخراط في إدارة الأرباح. في الوقت نفسه، لا تؤثر المسؤولية الاجتماعية للمساهمين والربحية بشكل كبير على إدارة الأرباح. خلصت هذه الدراسة إلى أنه تحت ظروف الضغط الخارجي القوية، تهيمن الأسس الاقتصادية واستمرارية الأعمال على سلوك التقارير المالية أكثر من الحوافز الإدارية للتلاعب بالأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan sebuah bentuk intervensi terstruktur dan sistematis oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Tindakan manipulatif ini secara spesifik dirancang untuk memaksimalkan kepentingan pribadi manajer atau merespons tekanan kontraktual entitas, yang pada gilirannya mengaburkan realitas kinerja ekonomi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Fleksibilitas inheren dalam prinsip akuntansi berterima umum justru menyediakan ruang diskresi bagi manajer untuk memilih metode pelaporan. Literatur akademik melalui pandangan Healy dan Wahlen (1999) menegaskan bahwa manajer menggunakan pertimbangan subjektif untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan. Schipper (1989) menambahkan bahwa penyusunan laporan ini murni didorong oleh perilaku oportunistik. Fisher dan Rosenzweig (1995) juga melihat fenomena ini sekadar sebagai pergeseran waktu pengakuan pendapatan tanpa menciptakan nilai tambah ekonomi. Praktik ini menciptakan distorsi informasi yang sangat membahayakan proses pengambilan keputusan investor maupun kreditor dalam alokasi modal.

Praktik manipulasi informasi keuangan ini dieksekusi secara taktis melalui dua dimensi metodologis utama, yakni manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual murni berpusat pada rekayasa pencatatan administratif tanpa mengubah arus kas operasional fisik perusahaan sama sekali (Dechow et al., 2021). Teknik ini mengeksploitasi kelemahan sistem pencatatan berbasis akrual melalui penundaan pencatatan beban penyusutan, modifikasi metode penilaian persediaan, atau manipulasi estimasi piutang tak tertagih guna mendongkrak laba semu periode berjalan (Wardhani & Tanden, 2021). Manajemen laba riil menuntut deviasi langsung dari aktivitas operasi bisnis esensial yang optimal. Tindakan ekstrem ini mencakup penetapan diskon besar-besaran pada akhir periode, overproduksi barang untuk menekan harga pokok penjualan, serta pemangkasan pengeluaran strategis seperti biaya riset, pemeliharaan, dan periklanan. Eksekusi manajemen laba riil

membawa konsekuensi destruktif jangka panjang karena secara riil mengorbankan daya saing fundamental serta keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan demi memenuhi ambisi angka pelaporan jangka pendek (Wulandari & Rahman, 2022).

Akar motivasi di balik perilaku manipulatif manajer bersumber dari kondisi asimetri informasi yang dijelaskan komprehensif melalui Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif. Teori Keagenan menyoroti benturan kepentingan fundamental antara manajemen sebagai agen pengendali dan pemegang saham sebagai prinsipal penyedia modal. Penguasaan informasi internal absolut oleh manajer memicu moral hazard untuk terus mengutamakan utilitas pribadi seperti pengamanan jabatan dan bonus. Teori Akuntansi Positif memetakan dorongan manipulatif ini ke dalam tiga hipotesis rasional. Hipotesis Rencana Bonus memotivasi manajer menggeser pendapatan ke periode kini guna memaksimalkan kompensasi finansial tahunan mereka. Hipotesis Perjanjian Hutang mendorong eksekutif menaikkan laba berjalan untuk menghindari sanksi pelanggaran kovenan pinjaman ketat dari pihak kreditor. Hipotesis Biaya Politik justru membuat perusahaan berskala raksasa menekan angka laba guna menghindari regulasi antimonopoli, sorotan publik, atau tuntutan pajak agresif. Variabel dependen dalam riset ini secara tegas diposisikan sebagai proksi sah dari perilaku oportunistik manajerial tersebut (Jensen & Meckling, 2019; Scott, 2023).

Entitas manufaktur sub-sektor *Basic Materials* (Barang Baku) yang secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi lokus absolut analisis empiris ini karena posisinya sebagai fondasi primer rantai pasok industrialisasi nasional. Sektor strategis ini mencakup industri pengolahan bahan kimia, manufaktur material konstruksi, pertambangan esensial, hingga produk kayu dan kertas yang memegang mandat krusial untuk menyediakan bahan setengah jadi bagi keberlanjutan manufaktur hilir (Kementerian Perindustrian, 2023). Kedudukan makroekonomi yang vital ini menjadikan sektor tersebut sebagai penopang utama stabilitas pasar modal sekaligus kontributor langsung terhadap laju Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Eksposur yang tinggi terhadap dinamika makroekonomi

menyebabkan setiap fluktuasi kinerja operasional emiten memicu efek rambatan sistemik terhadap stabilitas rantai pasok industri (Hidayat & Wibowo, 2024). Validitas pelaporan keuangan pada sektor hulu ini wajib dijaga secara ketat guna memberikan gambaran objektif mengenai ketahanan fundamental negara, mengingat distorsi informasi berisiko merusak kepercayaan investor domestik maupun asing (Prasetyo & Utama, 2023).

Karakteristik struktur aset perusahaan di sektor *Basic Materials* didominasi oleh sifat intensitas modal (*capital intensive*) yang ekstrem, membuka celah diskresi akuntansi yang sangat luas bagi pihak manajemen. Komposisi aset tetap berskala raksasa dipadukan dengan siklus konversi persediaan yang rumit menciptakan kompleksitas valuasi, seperti perhitungan biaya deplesi cadangan tambang, kapitalisasi reboisasi, hingga alokasi biaya perbaikan lingkungan operasional. Fleksibilitas inheren dalam standar akuntansi pada valuasi aset kompleks ini sering dieksploitasi secara oportunistik untuk melakukan rekayasa nilai akrual (Dechow et al., 2021). Manajemen dapat dengan mudah menyembunyikan penyesuaian estimasi subjektif ini dari pandangan kasatmata auditor eksternal maupun investor publik. Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan yang diwarnai oleh struktur aset raksasa secara langsung memperparah asimetri informasi, memfasilitasi manajer untuk memoles laporan keuangan demi mencapai target sasaran (Jensen & Meckling, 2019; Scott, 2023). Semakin kompleks operasi bahan baku, semakin tinggi probabilitas terjadinya manajemen laba yang terselubung.

Dinamika profitabilitas operasional perusahaan sektor *Basic Materials* secara historis terbukti mengalami siklus fluktuasi yang sangat tajam dan sulit diprediksi akibat sensitivitasnya terhadap guncangan harga komoditas global. Rasionalitas investor di pasar modal senantiasa menuntut pertumbuhan laba yang konsisten, namun entitas di sektor ini justru sering menghadapi tekanan likuiditas parah atau sebaliknya menerima keuntungan nomplok ekstrem. Volatilitas kinerja fundamental riil ini menghadirkan tekanan psikologis yang kuat bagi manajemen untuk menggunakan instrumen akrual diskresioner guna memperhalus variabilitas laba (Kusuma & Almilialia, 2022). Strategi perataan

laba ini diimplementasikan agar stabilitas kinerja perusahaan tampak terjaga di mata kreditur dan pemegang saham, terlepas dari gejolak harga komoditas aktual di pasar (Handayani et al., 2023). Emiten yang diuntungkan oleh lonjakan harga komoditas bahkan cenderung melakukan minimisasi laba demi meredam sorotan publik dan memitigasi potensi beban biaya politik yang merugikan secara material (Kurnia & Arafat, 2024).

Tuntutan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan menghadirkan dilema etis serta tekanan legitimasi yang jauh lebih berat bagi sektor *Basic Materials* dibandingkan sektor industri lainnya. Aktivitas eksploitasi mineral hingga pengolahan bahan kimia skala besar memberikan dampak destruktif langsung terhadap ekosistem, memaksa perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara ekstensif demi mempertahankan kontrak sosial dengan masyarakat (Deegan, 2019; Ghozali & Chariri, 2020). Desakan realisasi anggaran pemulihan lingkungan operasional ini secara matematis menggerus margin laba bersih, sementara dewan komisaris tetap menuntut pencapaian profitabilitas yang memukau. Benturan kepentingan inilah yang memicu motif tersembunyi bagi manajer untuk memanipulasi angka akuntansi sebagai instrumen kompensasi atas inefisiensi biaya lingkungan. Tingginya intensitas program CSR pada sektor ini kerap disalahgunakan sebagai benteng reputasi atau alat pengalih perhatian untuk menutupi praktik distorsi informasi dan rendahnya kualitas laba yang sesungguhnya (Gavana et al., 2022; Sarniati, 2024).

Periode penelitian tahun 2018 hingga 2021 dipilih sebagai laboratorium alami untuk menguji dinamika pelaporan keuangan di bawah tekanan ekonomi ekstrem. Rentang waktu ini merekam tiga fase ekonomi dengan karakteristik risiko dan insentif manajerial yang kontras. Fase pra-pandemi (2018-2019) ditandai perlambatan ekonomi yang mendorong perataan laba (*income smoothing*). Tahun 2020 menghadirkan guncangan eksogen pandemi COVID-19, di mana tekanan finansial memaksa emiten menghadapi dilema antara melaporkan kerugian besar atau memanipulasi akrual (Lestari, 2022). Selanjutnya, fase pemulihan 2021 ditandai fenomena *commodity supercycle* yang memberikan *windfall profit*, mengubah insentif manajerial menjadi

minimisasi laba guna memitigasi biaya politik (*political cost*) (Kurnia & Arafat, 2024). Variasi kondisi ini menjadikan periode tersebut sangat relevan untuk menganalisis perilaku akuntansi dalam berbagai spektrum krisis.

Analisis mendalam terhadap data komoditas menunjukkan volatilitas ekstrem selama periode observasi, yang menjadi pemicu utama fluktuasi kinerja keuangan perusahaan sektor *Basic Materials*:

Tabel 1. 1 Volatilitas Harga Komoditas Global Acuan (2018-2022)

Komoditas	Satuan	2018 (Rata-rata)	2019 (Rata-rata)	2020 (Rata-rata)	2021 (Rata-rata)	2022 (Rata-rata)	Tren 2020-2021
Nikel	USD/Metrik Ton	13.110	13.900	13.789	18.488	25.600	+34,1%
Emas	USD/Troy Ounce	1.268	1.393	1.770	1.799	1.801	+1,6%
Batubara (HBA)	USD/Ton	98,96	77,89	58,17	121,47	276,58	+108,8%
Minyak (Brent)	USD/Barel	71,00	64,00	41,00	70,00	100,00	+70,7%

Sumber: Diolah peneliti dari data World Bank, Kementerian ESDM, dan Trading Economics (2024).

Tabel 1.1 mengilustrasikan perubahan lingkungan ekonomi drastis yang dihadapi perusahaan. Tekanan likuiditas parah pada tahun 2020 akibat jatuhnya harga batubara berbalik ekstrem pada 2021 dengan lonjakan harga lebih dari 100%. Volatilitas pasar yang tinggi ini menciptakan lingkungan ideal bagi suburnya praktik manajemen laba. Ketika dihadapkan pada fluktuasi kinerja riil yang tajam, manajer memiliki insentif kuat memanfaatkan instrumen akrual diskresioner untuk memperhalus variabilitas laba (Kusuma & Almilia, 2022). Strategi ini bertujuan menjaga persepsi stabilitas kinerja fundamental di mata investor, terlepas dari gejolak harga komoditas aktual di pasar (Handayani et al., 2023).

Analisis pendahuluan terhadap laporan keuangan emiten *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkap anomali yang mengindikasikan rendahnya kualitas laba, terlihat dari divergensi signifikan antara Laba Bersih dan Arus Kas Operasi. Secara teoritis, menurut Sloan (1996) dalam konsep *accrual anomaly*, pertumbuhan laba berkualitas semestinya didukung aliran kas operasional sepadan. Namun, data empiris menunjukkan pola kontradiktif pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) tahun 2020. Di tengah kelompok sektor konstruksi akibat pandemi, emiten ini secara paradoksal

melaporkan peningkatan laba bersih. Ketidakselarasan antara realitas ekonomi yang lesu dengan pelaporan laba agresif ini menguatkan dugaan praktik manajemen laba untuk memoles kinerja (Rahmawati, 2021).

Tabel 1. 2 Perbandingan Kinerja Keuangan SMGR (2019-2020)

Indikator	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	Pertumbuhan (%)	Analisis Fenomena
Pendapatan Usaha	40.368	35.172	-12,9%	Penurunan permintaan riil akibat pandemi.
Laba Bersih	2.371	2.674	+12,8%	Anomali: Laba naik di saat pendapatan turun drastis.
Arus Kas Operasi	12.880	10.264	-20,3%	Kualitas laba menurun; laba tidak didukung kas.
Beban Pokok	27.653	23.562	-14,8%	Klaim efisiensi biaya yang agresif.

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan SMGR 2019-2020

Data Tabel 1.2 mengungkap indikasi manajemen laba pola *Income Maximization*. SMGR mencatatkan kenaikan laba bersih 12,8% meski pendapatan terkoreksi 12,9%. Klaim efisiensi biaya patut dipertanyakan karena arus kas operasi turun jauh lebih dalam (-20,3%). Disparitas ini mengindikasikan efisiensi semu, berpotensi akibat rekayasa akrual seperti penundaan pengakuan beban (Santoso & Firdaus, 2022). Fenomena lebih ekstrem terjadi pada TPIA tahun 2021; di tengah pemulihan ekonomi, emiten ini membukukan lonjakan laba bersih signifikan namun arus kas operasinya berbalik negatif masif. Hal ini menegaskan skeptisisme terhadap kualitas laba yang tidak didukung *cash generating ability* (Putra & Kurnia, 2023).

Tabel 1. 3 Anomali Laba dan Arus Kas TPIA (2020-2021)

Indikator	2020 (USD Juta)	2021 (USD Juta)	Pertumbuhan (%)	Analisis Fenomena
Pendapatan Bersih	1.806	2.580	+42,8%	Pemulihan permintaan pasca-pandemi.
Laba Bersih	51,5	152,1	+195,3%	Lonjakan profitabilitas yang signifikan.
Arus Kas Operasi	221,8	(249,4)	-212,4%	Laba meroket, namun kas defisit parah.

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan TPIA 2020-2021

Tabel 1.3 menunjukkan divergensi tajam pada kinerja TPIA. Meski laba bersih melonjak hampir tiga kali lipat, arus kas mengalami defisit operasional

USD 249 juta. Profitabilitas tinggi tanpa dukungan arus kas masuk merupakan indikasi kuat praktik manajemen laba agresif, kemungkinan melalui *premature revenue recognition* atau kapitalisasi beban tidak wajar (Subramanyam, 2020). Sebaliknya, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada 2021 menunjukkan keselarasan antara laba dan arus kas berkat kenaikan harga komoditas. Namun, volatilitas kinerja ekstrem dari tahun ke tahun tetap memicu pertanyaan mengenai stabilitas kualitas pelaporan jangka panjang (Nugraha & Setiawan, 2024).

Diskursus akademik mengenai faktor fundamental yang meredam praktik manajemen laba terus memicu perdebatan teoretis yang tajam. Kelompok peneliti pertama berargumen bahwa transparansi dan tata kelola yang baik terbukti secara empiris mampu menekan perilaku manipulatif manajer. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertindak sebagai mekanisme kontrol internal yang efektif karena tingginya tingkat pengawasan dari publik. Hal ini dibuktikan secara komprehensif oleh temuan Irawan et al. (2021), Muttakin et al. (2015), serta Rizki et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa komitmen pelaporan keberlanjutan mempersempit celah rekayasa akrual. Sejalan dengan argumen tata kelola tersebut, kinerja keuangan yang solid juga diyakini mengurangi motivasi manajer untuk memoles laporan. Perusahaan dengan fundamental profitabilitas organik yang tangguh tidak memiliki urgensi memanipulasi laba. Pandangan ini didukung secara kuat oleh Ricardo & Faisal (2019) serta Fauziah (2020) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara tingginya profitabilitas terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Pandangan idealis mengenai transparansi tersebut dibantah keras oleh literatur yang mengadopsi perspektif oportunistik dan teori keagenan. Manajer pragmatis justru menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai alat kamufase untuk menutupi kecurangan pelaporan keuangan dari pengawasan publik. Praktik pengungkapan sosial ini kerap menjadi perisai reputasi saat indikasi manipulasi terdeteksi, sebagaimana dibuktikan oleh Sunarsih (2017) dan Imroatus Solikhah (2022) yang menemukan efek positif pengungkapan sosial terhadap manajemen laba. Fenomena manipulatif serupa

turut terjadi pada aspek kinerja keuangan, di mana tingginya profitabilitas justru menstimulasi agresivitas rekayasa akuntansi. Desakan yang sangat kuat untuk mempertahankan stabilitas pengembalian aset dan dorongan mengamankan bonus memicu tindakan diskresi akrual. Temuan empiris dari Untar (2021), Rahmawati (2020), dan Setiowati et al. (2023) mengonfirmasi dominasi teori akuntansi positif bahwa entitas dengan profitabilitas bernilai raksasa cenderung sangat aktif memicu praktik perataan laba demi melanggengkan reputasi perusahaan di mata investor.

Polarisasi ekstrem antara dua kutub pemikiran sebelumnya semakin diperumit oleh kehadiran kelompok peneliti ketiga yang sama sekali tidak menemukan signifikansi kausalitas. Komitmen pengungkapan lingkungan perusahaan sering kali hanya dipandang sebagai instrumen formalitas kepatuhan terhadap regulasi semata, tanpa memiliki kaitan substansial dengan integritas akrual manajer. Syahputri et al. (2023) bersama Ismail et al. (2024) membuktikan bahwa fluktuasi indeks tanggung jawab sosial bersifat netral dan tidak mempengaruhi probabilitas rekayasa laporan keuangan secara langsung. Anomali kausalitas ini turut ditemukan pada pengujian variabel kinerja keuangan dalam konteks makroekonomi tertentu. Syukri et al. (2023) menegaskan bahwa dalam rezim ledakan komoditas, tingginya profitabilitas tidak terbukti memicu atau meredam manipulasi karena pendapatan tercetak murni tanpa intervensi akuntansi. Berbagai inkonsistensi mendalam dari ketiga kubu empiris ini mengindikasikan adanya kelemahan struktural dalam desain metodologi literatur masa lalu yang membutuhkan rekonstruksi pengujian lebih komprehensif pada penelitian berikutnya.

Kesenjangan literatur atau celah riset yang fundamental muncul dari kelemahan mayoritas studi terdahulu dalam melakukan generalisasi sampel penelitian. Pengambilan data yang mengacak seluruh perusahaan manufaktur konvensional mengabaikan fakta krusial bahwa setiap sub-industri memiliki struktur aset dan urgensi ekologis yang terdesegregasi. Validitas pengukuran masa lalu juga rentan bias karena masih mengandalkan instrumen usang standar generasi keempat yang kualitatif, bukan pedoman inisiatif pelaporan global versi perbaikan yang mewajibkan penyingkapan rinci antimanipulasi.

Distorsi analitis tambahan terjadi karena banyak riset luput memperhitungkan guncangan ekstrem pandemi yang menghancurkan stabilitas siklus makroekonomi global. Berlandaskan kesenjangan masif tersebut, penelitian terkini dirancang secara spesifik dan terisolasi pada ekosistem sektor material dasar di pasar modal untuk periode observasi yang melintasi pandemi. Pengkondisian ketat ini diaplikasikan agar interaksi antara tekanan ekologi, desakan mempertahankan profit, dan mentalitas manajer dapat dipertanggungjawabkan akurasi ilmiahnya murni tanpa distorsi struktural.

Terdapat dua perspektif teoritis yang saling bertentangan yang perlu diuji. Pertama, Hipotesis Etika Jangka Panjang berargumen bahwa CSR mencerminkan budaya organisasi etis di mana manajer cenderung menghindari manipulasi laporan keuangan (Al-Hiyari et al., 2023). Sebaliknya, Hipotesis Pengalih Perhatian (*Managerial Opportunism*) memandang CSR sebagai alat membangun benteng reputasi untuk mengalihkan fokus dari kinerja keuangan buruk. Studi Gavana et al. (2022) dan Sarniati (2024) mengindikasikan CSR sering digunakan sebagai kompensasi atas rendahnya kualitas laba. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dominasi hipotesis tersebut dalam konteks sektor *Basic Materials* periode krisis.

Profitabilitas tetap menjadi determinan klasik dalam memprediksi manajemen laba, melengkapi variabel CSR. Berlandaskan Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) dari Watts dan Zimmerman, manajer memiliki motivasi oportunistik terkait insentif bonus berbasis laba (Scott, 2023). Penelitian Lidiyawati dan Kartika (2023) menunjukkan korelasi positif signifikan antara profitabilitas dan manajemen laba. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan manajer melakukan manipulasi demi memaksimalkan kompensasi. Dalam perspektif agensi, laporan keuangan menjadi instrumen strategis pengaman bonus, sehingga analisis profitabilitas krusial untuk mendeteksi manajemen laba (Widodo & Syafruddin, 2021).

Dinamika hubungan profitabilitas dan manajemen laba menjadi ambigu dalam krisis ganda (pandemi dan ledakan komoditas). Perusahaan yang profitabilitasnya turun akibat pandemi cenderung melakukan *income*

maximization untuk menghindari *delisting* dan menjaga kepercayaan kreditur. Sebaliknya, emiten yang diuntungkan kenaikan harga komoditas pada 2021 berpotensi melakukan *income minimization*. Strategi perataan laba ke bawah ini bertujuan menghindari sorotan publik, menekan tuntutan upah buruh, serta menghindari pajak *windfall* sesuai Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*) (Watts & Zimmerman, dalam Ghazali & Chariri, 2020; Kurnia & Arafat, 2024). Fenomena ini memerlukan investigasi mendalam terhadap pola perilaku manajerial di tengah turbulensi ekonomi.

Integrasi nilai-nilai Islam menawarkan pisau analisis fundamental, memandang laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban ganda: vertikal kepada Allah SWT (*Hablum Minallah*) dan horizontal kepada sesama (*Hablum Minannas*). Praktik manajemen laba yang mendistorsi informasi bertentangan dengan prinsip syariah, sebagaimana QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang melaknat kecurangan dalam takaran (Triuwono, 2019). Manajemen laba adalah manifestasi modern pengurangan takaran, di mana manajer menyajikan informasi cacat kualitas demi penilaian kinerja sempurna. Perilaku ini mencederai amanah teologis pengelola harta, menegaskan bahwa integritas pelaporan adalah kewajiban mutlak yang tidak dapat ditawar demi pragmatisme bisnis (Harahap, 2020).

Lebih lanjut, QS. Al-Baqarah ayat 282 memerintahkan pencatatan muamalah secara benar dan adil, melarang penyembunyian fakta (*Tadlis*). Manajemen laba menciptakan asimetri informasi atau *Gharar*, di mana manajer menyembunyikan kondisi riil melalui *window dressing*, menipu investor dalam pengambilan keputusan (Mulya, 2025). Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendeteksi pelanggaran etika tersebut dalam sektor *Basic Materials* selama krisis sistemik, menggunakan data 2019-2026. Studi ini memperdalam analisis *trade-off* antara citra sosial (CSR) dan realitas finansial dalam bingkai etika syariah, memberikan wawasan kritis bagi regulator untuk mengembalikan fungsi akuntansi sebagai media kebenaran bebas penipuan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara komprehensif di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Profitabilitas* berpengaruh *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah untuk:

1. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
2. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?
3. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Profitabilitas* terhadap *Manajemen Laba* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada literatur mengenai *earnings quality* dengan menguji kembali *Agency Theory* dan *Positive Accounting Theory* dalam konteks spesifik industri *Basic Materials* di negara berkembang (*emerging economy*).
2. Menambah bukti empiris terkini (2019-2026) untuk membantu merekonsiliasi temuan yang saling bertentangan mengenai hubungan CSR dan manajemen laba, dengan menawarkan perspektif baru yang mempertimbangkan kondisi krisis ekonomi.
3. Memperkuat aplikasi *Legitimacy Theory* dengan menunjukkan bagaimana perusahaan di sektor sensitif lingkungan menggunakan instrumen pelaporan (keuangan dan non-keuangan) secara strategis untuk mengelola persepsi publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan (*insight*) krusial agar lebih waspada dalam menginterpretasikan laporan keuangan. Investor dapat memahami bahwa tingginya pelaporan CSR atau lonjakan profitabilitas yang tidak wajar bisa menjadi *red flag* adanya manipulasi laba, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan berhati-hati (*prudent*).
2. Hasil penelitian dapat menjadi masukan empiris dalam penyusunan regulasi terkait kewajiban pelaporan keberlanjutan (POJK 51/2017) dan pengawasan kualitas laporan keuangan. Regulator dapat mempertimbangkan untuk memperketat standar audit pada perusahaan yang menunjukkan diskrepansi antara narasi CSR dan realitas akuntansi.
3. Memberikan pemahaman mengenai risiko jangka panjang dari praktik manajemen laba. Temuan ini diharapkan mendorong manajemen untuk beralih dari pendekatan CSR simbolis menuju CSR substantif yang selaras dengan integritas pelaporan keuangan, guna membangun nilai perusahaan yang berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Secara garis besar yang dimaksud dengan penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian masa lalu yang nantinya akan dimanfaatkan oleh para ahli berikutnya untuk menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, para ilmuwan juga bisa melihat hasil penelitian, para ahli bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan. Sehingga peneliti dapat menciptakan penelitian yang unik atau baru.

Secara konseptual, hubungan antara tingkat profitabilitas, inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba didasarkan pada perpotongan tiga teori fundamental yaitu Teori Keagenan, dan Teori Akuntansi Positif. Teori Keagenan yang digagas oleh Jensen dan Meckling menjelaskan tentang adanya asimetri informasi antara pihak pemilik modal dan manajemen eksekutif. Asimetri informasi tersebut memberikan celah bagi manajemen untuk bertindak secara oportunistis melalui manipulasi aktivitas operasional perusahaan demi memaksimalkan tingkat keuntungan pribadi. Selanjutnya, Teori Akuntansi Positif memperdalam asumsi ini melalui hipotesis rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik. Ketiga hipotesis tersebut memberikan justifikasi mendasar mengapa fluktuasi laba memicu praktik rekayasa akuntansi. Ketika tingkat profitabilitas perusahaan melonjak terlalu tinggi, perusahaan akan menjadi rentan terhadap pengawasan politik atau peningkatan beban pajak. Untuk merespons ancaman tersebut, manajer sangat cenderung mempraktikkan strategi yang menurunkan nilai laba. Sebaliknya, saat profitabilitas mengalami penurunan ekstrem, manajemen akan selalu menerapkan strategi menaikkan laba untuk menghindari pelanggaran pakta utang dari pihak kreditur secara sangat aman.

Dinamika ini dihadapkan pada integrasi variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang membelah literatur akademik ke dalam dua kutub hipotesis

yang saling bertentangan secara tajam yaitu Hipotesis Etika dan Hipotesis Oportunistis. Hipotesis Etika yang berakar pada Teori Pemangku Kepentingan menyatakan bahwa perusahaan dengan komitmen mendalam terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan entitas yang menjunjung prinsip moral dan transparansi. Semakin tinggi kualitas pengungkapan inisiatif sosial serta lingkungan, semakin sempit pula ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan adanya hubungan negatif antara pengungkapan keberlanjutan dan manajemen laba. Sebaliknya, Hipotesis Oportunistis berpedoman pada Teori Keagenan yang memandang pengungkapan keberlanjutan hanyalah sebagai alat pemasaran saja. Manajer yang sengaja mendistorsi laba memiliki urgensi kuat untuk memproyeksikan citra publik yang sempurna demi mengakumulasi modal moral di mata aktivis maupun regulator. Reputasi baik tersebut sangat diharapkan mampu berfungsi sebagai asuransi pelindung yang meredam reaksi negatif pasar modal jika suatu saat nanti praktik manipulasi pelaporan keuangan mereka terdeteksi pemegang saham.

Penelusuran pada konteks nasional dilakukan melalui berbagai literatur terbaru. Penelitian komprehensif oleh Dewi (2025) menggunakan sampel perusahaan manufaktur untuk menguji dinamika ini. Temuan mereka mengindikasikan bahwa proksi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas pelaksanaan manajemen laba. Hasil ini sangat mengokohkan Hipotesis Etika yang menyatakan bahwa pengawasan sosial berhasil memitigasi fleksibilitas manajer. Namun, profitabilitas justru tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap praktik manajemen laba akibat fokus pemulihan pasca pandemi. Pada perspektif pemodelan lain, Musofwan & Widyaningsih (2022) menempatkan manajemen laba sebagai mekanisme mediasi pada badan usaha milik negara. Analisis mereka mendemonstrasikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap besaran pelaporan sosial karena adanya likuiditas berlebih. Secara bersamaan, profitabilitas terbukti mendorong peningkatan manajemen laba. Akan tetapi, manajemen laba tidak

mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan keberlanjutan. Keputusan sosial dan manipulasi laba dilakukan melalui jalur pengambilan keputusan yang sepenuhnya terpisah tanpa saling menutupi satu sama lain secara langsung.

Dalam arah penyelidikan tata kelola perusahaan, penelitian dari Zasha (2025) meneliti berbagai determinan kinerja keuangan melalui lensa pengungkapan sosial dengan menggunakan manajemen laba sebagai pemediasi pada sektor manufaktur. Pengujian data tersebut ternyata sama sekali tidak mampu menemukan bukti yang mendukung signifikansi pengaruh pelaporan sosial terhadap kinerja keuangan tingkat profitabilitas perusahaan. Lebih jauh lagi, intervensi rekayasa angka juga tidak terbukti berfungsi sebagai instrumen yang mampu menjembatani inisiatif keberlanjutan menuju peningkatan kinerja. Kesimpulan ini sangat menyoroti fenomena skeptisisme pasar modal lokal karena investor lokal masih enggan memberikan valuasi premium pada praktik tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Diskursus implikasi interaksi ini juga diuji dampaknya terhadap perilaku penghindaran kewajiban perpajakan negara. Kajian yang disusun oleh Budiharto & Fuad (2024) mendokumentasikan bahwa intensitas manajemen laba memiliki pengaruh langsung untuk meningkatkan agresivitas penghindaran pajak, sementara komitmen transparansi pengungkapan sosial sukses menekan motivasi perusahaan untuk melakukan penggelapan beban pajak tahunan mereka secara signifikan di dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif saat ini.

Paralel dengan kajian empiris mengenai pajak tersebut, riset oleh Afrilyani et al (2024) mengeksplorasi hubungan simultan pada spektrum variabel yang identik. Mereka menegaskan bahwa pengungkapan sosial bukan hanya sekadar memengaruhi tingkat manajemen laba manajerial, tetapi kombinasi antara kualitas transparansi keberlanjutan dan jangkauan praktik manipulasi laba akan bermuara pada penentuan sejauh mana strategi pengelakan pajak diterapkan perusahaan. Integrasi temuan penting ini menegaskan bahwa intervensi pelaporan tidak pernah berdiri sendiri, melainkan terikat kuat dalam ekosistem manipulasi yang luas dan sistematis.

Laba dimodifikasi agar basis pajaknya mengecil, sedangkan laporan keberlanjutan digunakan untuk mereduksi potensi sorotan negatif. Sementara itu, kajian spesifik oleh Manik et al (2025) mendapati bahwa rasio kemampuan perolehan laba merupakan elemen fundamental yang sangat mendikte tingkat oportunis seorang manajer. Perusahaan dengan ekspansi skala bisnis luas yang disertai tingkat profitabilitas bertumbuh justru memperlihatkan sikap konservatif untuk mengurangi intervensi manajemen laba demi merawat integritas persepsi kelembagaan dan menjaga reputasi jangka panjang mereka secara lebih optimal.

Temuan tersebut mendapatkan dukungan kuat dari kajian empiris oleh Himawan & Maharani (2023). Mereka membuktikan bahwa efek dorongan dari tingginya profitabilitas untuk melakukan manipulasi akuntansi sesungguhnya dapat diredam oleh intervensi struktur kepemilikan. Kepemilikan saham oleh institusi keuangan sukses melahirkan efek pengawasan eksternal yang memadai guna menetralkan niat terselubung manajemen dalam memanipulasi perolehan laba. Dari sisi kualitas pelaporan, Mustikasari & Sebrina (2025) melakukan pengujian pada konservatisme akuntansi yang bertindak sebagai penyeimbang manajemen laba. Mereka membuktikan bahwa tingkat profitabilitas korporasi beserta kualitas kebijakan tanggung jawab sosial berkontribusi kuat dalam mengarahkan pedoman konservatisme perusahaan. Laba historis yang sangat sehat dikombinasikan narasi keberlanjutan membuat manajemen merasa amat percaya diri mengimplementasikan kaidah konservatif tanpa cemas terhadap kegagalan pencapaian target. Kajian dari Nurbayani et al (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa ketika tata kelola dan etika sosial diintegrasikan secara utuh, perusahaan mengalami transisi fundamental yang justru otomatis akan selalu menolak keras penggunaan sebuah intervensi akuntansi artifisial secara sangat tegas.

Untuk membangun jembatan pemahaman dengan spektrum global, riset internasional bereputasi dieksplorasi secara cermat. Penelitian komprehensif oleh Alqatan & Hichri (2025) di Finlandia membuktikan adanya korelasi

negatif yang absolut antara inisiatif sosial dan manajemen laba. Temuan ini menyingkap mekanisme internal bahwa konservatisme akuntansi secara sempurna memediasi pengaruh pengekangan tersebut, yang bertindak memperkuat penolakan terhadap rekayasa angka berkat tata kelola unggul. Sementara itu, kajian relasional kompleks dari Anderson et al (2024) mengurai kausalitas di antara aktivitas keberlanjutan, pengaturan laba, dan pencapaian kinerja finansial. Kesimpulannya membuka perspektif bahwa profitabilitas memiliki kapasitas yang secara positif mendorong intensitas manipulasi. Selanjutnya, anatomi keberlanjutan dibedah lebih tajam oleh Borralho et al (2022) yang menganalisis disparitas pengungkapan indikator lingkungan dan sosial pada entitas keluarga. Secara mengejutkan, mereka menemukan bahwa pengungkapan tata kelola serta sosial murni mampu mengikis hasrat rekayasa laba, tetapi tingginya pengungkapan pelestarian lingkungan justru berjalan beriringan dengan lonjakan tajam pada praktik manajemen laba secara mencolok di dalam dunia bisnis modern tersebut.

Sintesis global komprehensif disajikan melalui publikasi Velte (2024) yang menghimpun ratusan penelitian untuk menyimpulkan dominasi Teori Pemangku Kepentingan. Ia mengonfirmasi bahwa efisiensi kinerja sosial selalu berdampak negatif terhadap intensitas pengelolaan laba akrual secara kontekstual. Analisis masa krisis makroekonomi akibat penyebaran pandemi juga dieksplorasi oleh Lassoued & Khanchel (2021) serta Liu & Sun (2022). Mereka menyoroti turunnya profitabilitas operasional yang memicu manajer mengeksekusi strategi sengaja membukukan kerugian ekstrem agar pertumbuhan laba masa depan terlihat pesat. Di krisis tersebut, peran normatif pelaporan sosial sering ditanggalkan. Lebih jauh lagi, tinjauan khusus dari Elmaghoub (2023) menyoroti praktik manipulasi operasional riil yang empiris lebih destruktif merusak nilai tunai perusahaan. Optimisme pelaporan divalidasi oleh Li & Xu (2024) yang membuktikan bahwa keterlibatan pada peringkat pengungkapan lingkungan membongkar sistem pembukuan perusahaan yang tertutup, sehingga kamuflase operasional maupun manipulasi

laporan laba tidak dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan secara sepihak dan merugikan investor publik di berbagai pasar saham utama pada saat ini.

Untuk memberikan klasifikasi struktural yang komprehensif tentang penelitian terdahulu tersebut, direkapitulasi secara rinci ke dalam format Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurbayani et al (2021) Analisis Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi Dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independen: <i>Good Corporate Governance, CSR</i> Dependen: Kinerja Keuangan Mediasi: Manajemen Laba	Kuantitatif; Pendekatan Intervening Data Panel.	Ketika unsur-elemen etika lingkungan (CSR) terjalin kuat ke dalam instrumen perusahaan, probabilitas intervensi pada pencatatan profit menjadi nihil. Modus kejahatan akrual tak lagi dipraktikkan untuk mencapai rasio keuangan.
2	Saviana et al (2022) Manajemen Laba dalam memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social</i>	Independen: Profitabilitas Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Mediasi: Manajemen Laba	Kuantitatif; <i>Path Analysis</i> ; Data sekunder sampel 61 perusahaan BUMN (2017-2020).	Profitabilitas terbukti memacu kenaikan alokasi dana CSR dan intensitas manajemen laba. Namun, manajemen laba dipastikan bukan mediator dan tidak memengaruhi pelaporan

	<i>Responsibility.</i>			keberlanjutan CSR.
3	Borrallho et al (2022) <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure's Impacts on Earnings Management : Family Versus Non-family Firms.</i>	Independen: Pengungkapan ESG (Elemen E, S, G distingtif) Dependen: Earnings Management Moderasi: Perusahaan Berbasis Keluarga	Kuantitatif; Observasi Model Data Panel Rentang Panjang (2009-2018), Analisis Ekonometrika	Unsur <i>Social and Governance</i> secara jernih meniadakan kecondongan EM. Sebaliknya elemen pelaporan isu Environmental justru mendorong perancangan kecurangan EM untuk tujuan pencitraan ekologi ganda (<i>greenwashing</i>).
4	Tahmid et al (2022) <i>Do ESG Initiatives Yield Greater Firm Value and Performance ? New Evidence from European Firms.</i>	Independen: ESG Initiatives (Keterlibatan Program CSR) Dependen: Akumulasi Nilai Fundamental & Performa Profitabilitas	Kuantitatif; Analisa Data Panel Ekstensif di Pasar Zona Euro.	Transparansi program etika secara fundamental merangsang keyakinan penanaman modal. Meningkatkan aliran tunai keuntungan riil yang memposisikan pilar sosial bukan sekadar tameng manipulasi tak beralasan, tetapi aset finansial rasional.
5	Himawan & Maharani (2023) Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite	Independen: Kepemilikan (Manajerial, Institusional), Komite Audit, Leverage, Profitabilitas	Kuantitatif; Metode Data Panel Observasi Sektor Privat.	Tingginya desakan atas pencapaian rasio profitabilitas menyuburkan intervensi oportunis, namun hegemoni pelaporan terselubung mampu

	Audit, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.	Dependen: Manajemen Laba		dilumpuhkan ketika saham dipegang mayoritas oleh kelembagaan formal (Institusional).
6	Arjuna et al (2024) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.	Independen: <i>CSR Disclosure</i> , Manajemen Laba Dependen: Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Kuantitatif; Uji Analisis Regresi; Sampel observasi korporasi Non-Kuangan (2019-2022).	Kepemilikan tingkat transparansi sosial mampu menekan praktik pengelakan pajak ke level minimal. Sebaliknya, perilaku menata laporan laba turut memperparah tingkat agresivitas penghindaran kewajiban negara
7	Afrilyani (2024) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba.	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Penghindaran Pajak, Manajemen Laba	Kuantitatif; Analisis Multivariat dan Uji Hipotesis Berganda.	Eksposur pelaporan tanggung jawab CSR memiliki koefisien keterkaitan yang signifikan menekan volume akrual (manajemen laba). Ketiga operasionalisasi variabel berinteraksi secara ekstensif secara simultan
8	Anderson & Warsame (2024) <i>Corporate social responsibility</i>	Independen: CSR, Firm Performance (Profitabilitas/ <i>Tobin's Q</i>) Dependen: Earnings	Kuantitatif; Estimasi <i>Panel Vector Auto-Regression</i> (PVAR) mendeteksi	Profitabilitas mendikte manajemen untuk mengubah rentetan pencapaian angka (motif rasional

	<i>y, earnings management and firm performance : evidence from panel VAR estimation.</i>	Management (EM)	pengaruh siklikal dua arah.	untuk memproteksi nilai ekonomi), sementara program dedikasi sosial-CSR mendongkrak persepsi pemodal dalam membangun aset berharga
9	Velte (2024) <i>Corporate social responsibility and earnings management : A structured literature review with a focus on contextual factors.</i>	Independen: CSR (<i>Performance & Reporting</i>) Dependen: <i>Earnings Management</i> (AEM & REM)	Kuantitatif; <i>Systematic Literature Review</i> / Sintesa empiris global atas 107 parameter studi.	
10	Dewi (2025) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DAR) Dependen: Manajemen Laba (<i>Modified Jones Model</i>)	Kuantitatif; Analisis Regresi Linear Berganda; <i>Purposive Sampling</i> (57 perusahaan manufaktur).	CSR memberikan efek negatif dan signifikan pada manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> memiliki efek positif yang signifikan dalam memicu intervensi laba.

	(BEI) Periode 2022-2024.			
11	Zasha (2025) Pengaruh <i>good corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , CSR Dependen: Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Mediasi: Manajemen Laba	Kuantitatif; Regresi Data Panel menggunakan STATA 17; Sampel 15 perusahaan.	Pengungkapan elemen GCG dan CSR korporat gagal memberikan dampak positif atas kinerja keuangan. Secara terstruktur, intervensi manajemen laba tidak mampu memediasi rantai hubungan tersebut
12	Manik et al (2025) Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif; Pengujian Asumsi Klasik dan Regresi Berganda.	Kekuatan fundamental rasio keuangan menjadi stimulan primer. Semakin eksponensial margin profitabilitas yang dihasilkan, tingkat peluang kejahatan perataan laba (<i>smoothing</i>) menjadi lebih kecil demi kelancaran operasional.
13	Al Qatan & Hichri (2025)	Independen: CSR	Kuantitatif; <i>Linear Regressions</i>	Aktivitas CSR bersinggungan kebalik

<i>CSR practices and earnings management : the mediating effect of accounting conservatism and the moderating effect of corporate governance: evidence from Finnish companies.</i>	Dependen: <i>Earnings Management</i> (EM) Mediasi: Konservatisme Akuntansi Moderasi: Tata Kelola Perusahaan	<i>on Panel Data (ASSET4 database); Sampel 140 korporasi maju di Finlandia (2005-2022).</i>	(berpengaruh negatif) memitigasi distorsi EM. Penerapan asas konservatif sukses memediasi secara holistik, mencerminkan kepatuhan tinggi entitas Nordik terhadap etika pertanggungjawaban.
---	--	--	---

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu dan Data diolah peneliti, 2025

Penelitian ini bersandar pada landasan teoretis yang sangat mapan serta basis data empiris yang kokoh, yang dirangkai melalui integrasi temuan-temuan multidisiplin dari dua puluh literatur mutakhir di tingkat nasional maupun internasional yang berpusat pada akuntansi sektor riil dan komitmen sosial. Secara metodologis dan spesifikasi observasi, riset ini memiliki persamaan mendasar dengan literatur dominan sebelumnya. Persamaan pertama terletak pada konfigurasi variabel laten yang mendikte intervensi manajerial; penelitian ini menempatkan inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan rasio profitabilitas perusahaan (khususnya *Return on Assets* atau *Return on Equity*) sebagai dua kutub penggerak (variabel independen) fundamental yang diyakini berkorelasi secara signifikan terhadap tinggi rendahnya skala rekayasa pembukuan akrual maupun aktivitas perataan laba (*earnings management*). Di samping itu, persamaan filosofis juga tercermin dalam pengadopsian metode penelitian kuantitatif eksplanatori yang berupaya mereduksi asimetri data melalui analisis regresi panel. Indikator yang diekstrak mengadaptasi pedoman pelaporan yang terstandarisasi secara kelembagaan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau instrumen pendeteksi proksi *Modified Jones Model* yang lazim digunakan secara

universal pada pasar modal mapan seperti dalam studi yang dilakukan oleh Dewi dan Dewi (2025) maupun Velte (2024).

Meskipun menaiki pijakan teoretis yang kohesif, studi empiris yang tertuang dalam judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)*” ini memiliki perbedaan paradigmatis yang mendasar dan menawarkan lompatan kebaruan (*novelty*) yang esensial untuk mengisi kekosongan wacana (*research gap*) dalam konstelasi riset tata kelola perusahaan di Indonesia. Pertama, penentuan segmentasi observasi industri yang sangat presisi menjadi kekuatan utama. Hampir seluruh publikasi rujukan seperti studi Musofwan dan Widyaningsih (2022) yang menggunakan BUMN, atau Zasha (2025) yang meneliti seluruh agregasi pasar manufaktur cenderung terlalu holistik. Menggabungkan data korporasi dari berbagai spektrum tanpa mempersempit klusterisasi justru menimbulkan efek perataan (*blurring effect*) yang bias.

Melalui pembatasan yang difokuskan sepenuhnya pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* (Material Dasar yang meliputi penambangan, penggalian mineral, produksi logam hulu, kimiawi berskala raksasa, dan industri deforestasi kayu), penelitian ini membangun struktur analisis yang tajam di atas entitas yang secara fundamental menanggung ancaman tekanan biaya politik dan ekologi tertinggi. Korporasi pada ekosistem *Basic Materials* amat rentan terhadap tuduhan pengeksploitasi alam (*environmental degradation*) dan di sisi lain memiliki volatilitas struktur modal yang amat rentan terguncang saat siklus harga komoditi dunia melemah. Ekstremitas ini menempatkan para manajemen mereka dalam posisi tersulit: antara hasrat memoles laporan laba di fase kerugian kronis, dan ambisi memakai publikasi CSR sebagai topeng perlawanan publik (*greenwashing/moral licensing*) ataukah memurnikannya sebagai dedikasi keluhuran bisnis (*moral track hypothesis*). Investigasi pada ceruk ini memberikan validitas bahwa teori keagenan dan dorongan oportunitis belum pernah diuji pada tekanan siklus operasional yang paling mematikan.

Kedua, parameter kebaruan terletak pada ekstraksi rentang waktu yang difilter khusus pada kurun waktu ekstrem: 2018-2021. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kerap menarik kerangka waktu reguler yang linier dan memanjang tanpa mempertimbangkan syok makroekonomi (misalnya Borralho et al. (2022) pada rentang pra-krisis 2009-2018), periode 2018-2021 merupakan kanvas eksperimen alamiah (*natural economic shock*) paling destruktif dalam dekade ini. Rentang ini merangkum tiga transisi sentral: periode ketahanan pra-pandemi (2018-2019), turbulensi ekonomi terparah akibat penghentian rantai pasok logistik dunia akibat pandemi COVID-19 (2020), dan fase penyembuhan margin laba (2021). Merujuk pada pandangan Liu dan Sun (2022) serta Lassoued dan Khanchel (2021), guncangan sistemik ini menimbulkan disrupsi di mana profitabilitas perusahaan yang sebelumnya dominan positif mengalami anjlok seketika.

Kondisi ekstrem ini menghasilkan insentif mematikan bagi akuntan dan pimpinan eksekutif untuk memberlakukan modifikasi pelaporan agresif (*big bath*) maupun manipulasi riil (*real earnings management*) guna menyelamatkan diri. Mengevaluasi peran pengungkapan CSR dan rasio profitabilitas dari sektor *Basic Materials* dalam era yang diwarnai ancaman kelangsungan hidup ini akan menyingkap hakikat sebenarnya: apakah di masa bencana, korporasi meninggalkan kewajiban sosial dan berpihak penuh pada penipuan rekayasa akuntansi, atau sebaliknya menjadikan integrasi keberlanjutan sosial sebagai jangkar pemulihan yang fundamental. Hal ini menjanjikan temuan yang sangat dinamis, kritis, mutakhir, serta aplikatif bagi pemegang regulasi pasar modal dan investor di masa depan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan landasan teoritis utama yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Teori ini pertama kali dicetuskan secara komprehensif oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam artikel

seminal mereka yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Inti dari teori ini menyoroti adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam struktur korporasi modern, yang sering kali memicu timbulnya konflik kepentingan. Konflik ini terjadi karena agen, sebagai pengelola perusahaan, sering kali memiliki insentif untuk memprioritaskan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan pemegang saham, terutama ketika mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif. Dalam literatur akuntansi keuangan, teori ini menjadi basis untuk memahami mengapa manajemen memiliki dorongan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan guna memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Jensen & Meckling, 1976; Scott, 2015).

Teori keagenan dibangun di atas tiga asumsi perilaku manusia, yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk aversion*). Berdasarkan asumsi tersebut, masalah utama yang muncul dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi, di mana agen memiliki akses informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai operasional dan prospek perusahaan dibandingkan prinsipal. Ketimpangan informasi ini menciptakan dua kondisi patologis: *adverse selection* dan *moral hazard*. Dalam konteks pelaporan keuangan, *moral hazard* bermanifestasi ketika manajer melakukan tindakan yang tidak dapat diobservasi langsung oleh pemegang saham, seperti manipulasi akrual untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau untuk mencapai target bonus. Ketidakseimbangan ini menuntut adanya biaya keagenan (*agency cost*) berupa biaya monitoring dan *bonding* untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak (Eisenhardt, 1989; Bui et al., 2020).

Dalam khazanah ilmu ekonomi kontemporer, teori keagenan telah berkembang melampaui sekadar kontrak ekonomi murni, merambah pada

aspek tata kelola dan etika. Namun, dalam perspektif akuntansi syariah, teori ini mengalami rekonseptualisasi yang signifikan. Jika teori konvensional berbasis pada utilitas materi dan *self-interest*, perspektif syariah memperluas konsep prinsipal tertinggi sebagai Tuhan (Allah SWT). Hubungan keagenan dalam syariah didasarkan pada konsep *amanah* dan *khilafah*, di mana agen (manajemen) tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (manusia), tetapi juga memikul akuntabilitas transendental kepada Tuhan. Hal ini mengubah paradigma dari *contractual obligation* menjadi *moral obligation*. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dapat memitigasi perilaku oportunistik manajer karena adanya pengawasan melekat (*inner monitoring*) yang berbasis pada ketakwaan, sehingga secara teoritis dapat menekan praktik manajemen laba yang merugikan (Al-Aidaros et al., 2020; Khan et al., 2020).

Dalam konteks variabel penelitian ini, teori keagenan memberikan kerangka logis untuk menjelaskan motivasi manajemen dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat dualisme pandangan dalam teori ini terkait CSR. Di satu sisi, CSR dapat dilihat sebagai bentuk penyelarasan kepentingan di mana agen berusaha menjaga keberlanjutan perusahaan demi kepentingan jangka panjang prinsipal. Namun, pandangan oportunistik teori keagenan menduga bahwa manajer menggunakan CSR sebagai alat entrenchment (perlindungan diri) atau pengalihan isu. Manajer yang terlibat dalam praktik manajemen laba cenderung melakukan pengungkapan CSR yang agresif untuk menutupi tindakan manipulatif mereka dan membangun reputasi positif di mata *stakeholder*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa CSR sering kali bukan didasari oleh etika murni, melainkan sebagai mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan atau menutupi inefisiensi manajerial yang terjadi akibat konflik kepentingan (Muttakin et al., 2018; Liu et al., 2020).

Mengaitkan teori keagenan dengan penelitian ini, sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 menghadapi volatilitas harga komoditas yang tinggi, yang secara

langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tekanan dari prinsipal yang menuntut tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang stabil memaksa agen berada dalam posisi dilematis. Berdasarkan teori keagenan, ketika profitabilitas aktual tidak mencapai target yang ditetapkan oleh prinsipal, agen yang rasional akan cenderung melakukan manajemen laba untuk mengamankan posisi, kompensasi, dan reputasi mereka. Dalam situasi ini, profitabilitas menjadi pemicu (*driver*), sementara CSR digunakan sebagai instrumen mitigasi risiko reputasi. Oleh karena itu, penelitian ini memvalidasi postulat teori keagenan bahwa dalam kondisi tekanan profitabilitas dan asimetri informasi yang tinggi di sektor bahan baku, manajemen (agen) akan memanfaatkan celah akuntansi untuk mengelola laba, sebuah perilaku yang mencerminkan konflik keagenan klasik (Nguyen et al., 2020; Tran & Nguyen, 2020).

2.2.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif atau *Positive Accounting Theory* (PAT) muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan atas teori normatif yang mendominasi pemikiran akuntansi sebelum tahun 1960-an. Jika teori normatif berfokus pada apa yang seharusnya dilakukan oleh akuntan, PAT berfokus pada penjelasan dan prediksi praktik akuntansi yang nyata terjadi di lapangan. Teori ini dipelopori oleh artikel seminal dari Watts dan Zimmerman pada akhir 1970-an dan dimatangkan dalam buku mereka pada tahun 1986. PAT berakar pada ilmu ekonomi neoklasik dan mengadopsi pandangan bahwa individu, termasuk manajer perusahaan, bertindak rasional untuk memaksimalkan utilitas atau kepentingan pribadi mereka (*self-interest*). Pergeseran paradigma ini membawa metode empiris ke dalam penelitian akuntansi, memungkinkan peneliti untuk menguji validitas hipotesis ekonomi melalui data pasar modal. Dalam konteks historis, kehadiran PAT memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami mengapa manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu seperti metode penyusutan atau pengakuan pendapatan di luar sekadar kepatuhan terhadap standar, melainkan

didorong oleh insentif ekonomi yang melingkupinya (Watts & Zimmerman, 1986).

Bangunan Teori Akuntansi Positif berdiri di atas asumsi bahwa perusahaan adalah serangkaian kontrak (*nexus of contracts*) antara berbagai pihak, seperti pemegang saham, manajer, dan kreditur, di mana biaya agensi muncul akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Untuk meminimalkan biaya agensi dan menyeimbangkan kepentingan yang berbeda, PAT mengajukan tiga hipotesis utama yang memprediksi perilaku oportunistik manajer, yaitu: hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Ketiga hipotesis ini menjelaskan motivasi di balik manajemen laba. Misalnya, hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajer dengan skema bonus berbasis laba akan cenderung memilih metode akuntansi yang menaikkan laba periode berjalan. Sebaliknya, hipotesis biaya politik menyiratkan bahwa perusahaan besar yang rentan terhadap sorotan publik dan regulasi pemerintah cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba yang dilaporkan guna menghindari pajak tinggi atau tuntutan antimonopoli. Pemahaman mendalam mengenai interaksi kontraktual ini sangat krusial dalam menganalisis fenomena manajemen laba (Scott, 2015).

Dalam perkembangannya di khazanah ilmu ekonomi, PAT sering dikritik karena terlalu menyederhanakan perilaku manusia sebagai *homo economicus* yang semata-mata egois dan oportunis. Namun, studi empiris modern mulai mengintegrasikan faktor tata kelola dan etika. Dari perspektif Akuntansi Syariah, asumsi dasar PAT mengenai rasionalitas berbasis kepentingan pribadi (*self-interest*) mengalami benturan filosofis. Akuntansi Syariah memandang manusia sebagai *homo islamicus* atau khalifah yang memiliki akuntabilitas transendental kepada Tuhan, bukan sekadar pemaksimalan kekayaan materi. Meskipun demikian, dalam tataran praktis penelitian, PAT tetap relevan digunakan dalam konteks Syariah sebagai alat diagnostik untuk mendeteksi adanya perilaku moral hazard atau

penyimpangan (seperti manajemen laba) yang melanggar prinsip amanah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun bank atau perusahaan berbasis Syariah memiliki landasan etis, tekanan pasar dan struktur insentif tetap dapat memicu perilaku oportunistik yang dijelaskan oleh PAT, sehingga teori ini tetap valid untuk menjelaskan fenomena discretionary accruals di berbagai jenis entitas (Khasanah & Yulianto, 2020).

Mengaitkan Teori Akuntansi Positif dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam tesis ini sangat relevan jika ditinjau melalui lensa hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Perusahaan di sektor basic materials (seperti pertambangan, kimia, dan logam) memiliki visibilitas publik yang tinggi dan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga sangat rentan terhadap tekanan regulasi, pajak lingkungan, dan tuntutan masyarakat. Berdasarkan PAT, manajer perusahaan-perusahaan ini memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan CSR secara luas bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab moral, tetapi sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menurunkan biaya politik. Dengan citra sosial yang baik melalui CSR, perusahaan berharap dapat mengalihkan perhatian regulator dari laba yang tinggi atau dampak lingkungan negatif. Penelitian empiris mendukung bahwa pengungkapan CSR sering kali digunakan sebagai alat entrenchment atau tameng strategi oleh manajemen, di mana terdapat korelasi antara tingkat pengungkapan sosial dengan pola manajemen laba yang dilakukan untuk menjaga stabilitas persepsi publik (Rezaee & Tuo, 2019).

Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) dalam PAT. Profitabilitas, yang sering diukur dengan *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator utama kinerja yang sering menjadi basis penentuan kompensasi manajer. Teori ini memprediksi bahwa ketika profitabilitas perusahaan rendah atau berada di bawah ambang batas target bonus, manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan pola *income maximization* untuk mengamankan kompensasi mereka. Sebaliknya, pada perusahaan basic materials yang mengalami fluktuasi harga komoditas

tinggi, saat profitabilitas sangat ekstrem tinggi, manajer mungkin melakukan *income smoothing* (perataan laba) untuk menyimpan cadangan laba bagi periode masa depan yang sulit. Studi empiris terkini memperkuat dalil ini, menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam standar akuntansi sering dimanfaatkan oleh manajer di perusahaan dengan volatilitas laba tinggi untuk memanipulasi angka profitabilitas yang dilaporkan agar tetap terlihat menarik bagi investor namun aman bagi posisi manajer itu sendiri (Liu et al., 2020).

2.2.3. Konsep Manajemen Laba

Secara historis, genealogi konsep manajemen laba (*earnings management*) tidak dapat dipisahkan dari evolusi *Agency Theory* yang menjadi fondasi pemahaman hubungan kontraktual dalam korporasi modern. Konsep ini muncul sebagai konsekuensi logis dari pemisahan struktural yang tegas antara pemilik modal (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) meletakkan batu penjurur teori ini dengan mendalilkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk ekonomi rasional yang selalu berupaya memaksimalkan utilitas pribadi atau *self-interest*. Premis utama yang mendorong praktik manajemen laba dalam kerangka ini adalah keberadaan asimetri informasi yang tak terelakkan dalam organisasi. Manajer, sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan sehari-hari, memiliki keunggulan informasional yang signifikan mengenai prospek dan risiko perusahaan dibandingkan pemegang saham. Ketimpangan distribusi informasi ini menciptakan celah strategis bagi manajer untuk berperilaku oportunistik, di mana mereka dapat memanfaatkan diskresi manajerial untuk menyajikan informasi yang menguntungkan posisi mereka, seringkali dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang prinsipal demi pemenuhan utilitas jangka pendek agen.

Dalam perkembangan diskursus akuntansi selanjutnya, perspektif keagenan tersebut diperkuat dan diperluas melalui *Positive Accounting Theory* (PAT) yang dipopulerkan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Teori ini memberikan kerangka empiris yang kokoh untuk memahami motivasi di

balik keputusan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu. PAT menegaskan bahwa manajer memiliki insentif ekonomi yang kuat untuk melakukan intervensi dalam pelaporan keuangan guna mencapai tujuan spesifik, seperti memaksimalkan bonus kompensasi, menghindari pelanggaran kovenan utang (*debt covenants*), atau memitigasi biaya politik melalui pengurangan laba yang dilaporkan. Sejalan dengan pandangan Scott (2015), asumsi fundamental yang mendasari praktik manajemen laba adalah bahwa laporan keuangan bukanlah representasi data yang sepenuhnya netral atau bebas nilai. Sebaliknya, laporan tersebut merupakan produk akhir dari serangkaian pilihan kebijakan manajerial yang disengaja. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dan celah interpretasi yang diizinkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, sehingga angka laba yang tersaji sesungguhnya merupakan hasil konstruksi manajerial yang dirancang untuk menyelaraskan laporan kinerja dengan ekspektasi atau target perusahaan.

Dalam diskursus akuntansi keuangan, definisi klasik mengenai manajemen laba yang menjadi landasan teoretis utama berakar pada pemikiran Schipper (1989), yang secara tegas mendefinisikan fenomena ini sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan spesifik untuk memperoleh keuntungan pribadi. Definisi ini menyoroti aspek intensionalitas manajemen untuk mendistorsi informasi demi kepentingan parsial agen, bukan prinsipal. Konsep ini kemudian diperluas menjadi definisi yang lebih operasional dan menjadi rujukan dominan dalam penelitian kontemporer oleh Healy dan Wahlen (1999). Mereka mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer memanfaatkan fleksibilitas penggunaan pertimbangan (*judgment*) dalam penyusunan laporan keuangan dan penataan transaksi riil. Tindakan ini bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan, baik untuk menyesatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) mengenai kinerja ekonomi fundamental perusahaan, maupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Sinergi kedua

definisi ini menegaskan bahwa manajemen laba bukan sekadar aktivitas teknis pencatatan, melainkan strategi manajerial yang memanfaatkan celah standar akuntansi untuk mendistorsi realitas ekonomi perusahaan demi tujuan-tujuan oportunistik tertentu. Scott (2015) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki beberapa pola atau unsur utama yang sering dilakukan manajer, sebagaimana dijelaskan dalam buku induk teori akuntansi keuangan:

1. *Taking a Bath*

Fenomena pengakuan kerugian substansial pada periode berjalan demi mengamankan peningkatan laba di masa depan kerap teridentifikasi saat momentum pergantian CEO. Melalui strategi *big bath accounting* ini, eksekutif baru cenderung membebankan seluruh biaya buruk di awal menjabat, agar kinerja keuangan periode selanjutnya tampak superior dan mencerminkan keberhasilan manajerial yang jauh lebih impresif.

2. *Income Minimization*

Praktik meminimalkan laba sering kali diterapkan sebagai strategi manajemen laba yang disengaja oleh perusahaan. Tujuannya adalah untuk mereduksi beban kewajiban perpajakan yang harus ditanggung korporasi secara signifikan. Selain itu, langkah ini krusial guna memitigasi risiko biaya politik, seperti tekanan regulasi pemerintah atau tuntutan publik, yang kerap muncul akibat pelaporan profitabilitas yang terlalu mencolok.

3. *Income Maximization*

Upaya manajerial dalam memaksimalkan laba sering kali didasari oleh insentif oportunistik untuk mengamankan keuntungan finansial jangka pendek. Strategi ini umumnya ditempuh guna memenuhi target kinerja yang memicu pencairan bonus eksekutif, serta menjaga rasio keuangan agar tetap mematuhi batasan kovenan utang (*debt covenant*) demi menghindari risiko pelanggaran kontrak terhadap kreditur.

4. *Income Smoothing*

Manajemen menerapkan strategi perataan laba guna meminimalisir volatilitas pelaporan keuangan, sehingga kinerja entitas tampak konsisten. Stabilitas ini direspons positif oleh investor, karena laba yang minim fluktuasi dipersepsikan sebagai indikator risiko investasi rendah, sekaligus memberikan sinyal kuat mengenai kepastian arus kas dan keberlanjutan profitabilitas perusahaan di masa depan bagi pemegang saham.

Selain itu Watts & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa, faktor pendorong manajemen laba, atau sering disebut hipotesis motivasi dalam Teori Akuntansi Positif, meliputi:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba saat ini.

2. Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran batas perjanjian utang, semakin besar kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba.

3. Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan besar yang menjadi sorotan publik cenderung menurunkan laba untuk menghindari regulasi ketat atau pajak berlebih.

4. Motivasi Pasar Modal

Termasuk IPO atau *seasoned equity offerings*.

Dalam perspektif Islam, pelaporan keuangan adalah bentuk kesaksian (*syahadah*) dan pertanggungjawaban (*accountability/mas'uliyah*) kepada pemilik modal dan Allah SWT. Manajemen laba yang bertujuan menyesatkan mengandung unsur ketidakjujuran dan pengkhianatan terhadap amanah. Konsep ini bertentangan dengan prinsip Siddiq (jujur) dan Amanah (dapat dipercaya). Praktik memoles laporan keuangan agar terlihat berbeda dari realitas ekonomi yang sebenarnya dapat dikategorikan sebagai tindakan curang dalam menakar atau menimbang kinerja perusahaan. Ayat Al-Qur'an

yang sangat sinkron dan relevan dengan larangan praktik manipulasi takaran (dalam konteks modern: manipulasi angka akuntansi) adalah Q.S. Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣

Artinya: 1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. (Al-Mutaffifin/83:1-3)

Ayat ini secara tegas melaknat perilaku curang (*tatfif*). Dalam konteks manajemen laba, menakar dapat dianalogikan dengan menyajikan angka laba. Jika manajer menaikkan laba (meminta dipenuhi hak bonusnya) namun menyembunyikan kerugian (mengurangi hak informasi investor), maka ia telah melakukan praktik yang dilarang dalam ayat ini.

2.2.4. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui evolusi panjang dalam sejarah bisnis modern. Secara historis, benih CSR mulai tumbuh ketika masyarakat menyadari dampak negatif industrialisasi. Namun, tonggak akademis yang paling signifikan terjadi pada tahun 1953. Howard R. Bowen, yang kemudian dinobatkan sebagai Bapak CSR (*Father of CSR*), menerbitkan buku seminal berjudul *Social Responsibilities of the Businessman*. Bowen menanamkan landasan filosofis bahwa pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengejar kebijakan, membuat keputusan, dan mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bowen, 1953). Dalam perkembangannya, definisi CSR mengalami penyempurnaan yang komprehensif. Archie B. Carroll, salah satu teoritikus utama dalam bidang ini, menyempurnakan definisi CSR melalui model piramida yang membagi tanggung jawab perusahaan ke dalam empat tingkatan: tanggung jawab ekonomi (mencari keuntungan), hukum

(mematuhi regulasi), etika (melakukan apa yang benar dan adil), dan filantropis (kontribusi sukarela kepada masyarakat) (Carroll, 1991).

Definisi ini menegaskan bahwa CSR bukan sekadar aktivitas amal, melainkan integrasi mendalam antara operasi bisnis dan nilai sosial. Pada literatur yang lebih modern, CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Djalante et al., 2020). Kajian mengenai CSR dalam akuntansi dan manajemen umumnya dibangun di atas dua asumsi teoretis utama: Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) dan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*). Teori Legitimasi berasumsi bahwa perusahaan beroperasi di bawah kontrak sosial dengan masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap operasi mereka. Jika terjadi kesenjangan legitimasi di mana tindakan perusahaan tidak sesuai dengan harapan sosial maka keberlangsungan perusahaan terancam. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dilakukan untuk mendapatkan, memelihara, atau memperbaiki legitimasi tersebut (Deegan, 2019).

Sementara itu, Teori Pemangku Kepentingan yang dicetuskan oleh Freeman berpendapat bahwa tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat sekitar. Asumsinya adalah keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan kelompok tersebut (Freeman et al., 2020). Dalam khazanah ilmu ekonomi dan akuntansi Syariah, konsep CSR mengalami transformasi spiritual yang mendalam. Jika CSR konvensional berbasis pada kontrak sosial, maka CSR Syariah berbasis pada Akad Syariah dan konsep *Khilafah* (perwakilan Tuhan di bumi). Dalam pandangan Islam, perusahaan adalah entitas yang memegang amanah untuk mengelola sumber daya alam milik Allah SWT. Perkembangan ini melahirkan konsep *Islamic*

Social Reporting (ISR). ISR tidak hanya mencakup aspek material (sosial dan lingkungan), tetapi juga aspek spiritual (ketaatan syariah). Asumsi dasarnya adalah bahwa bisnis harus beroperasi dalam koridor *Maqashid Syariah* (tujuan syariah), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks ini, pelaporan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas kepada Allah (*Hablum Minallah*) dan manusia (*Hablum Minannas*) (Mardini et al., 2020).

Secara konseptual, unsur pembentuk CSR yang paling populer diadopsi adalah konsep *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh John Elkington. Konsep ini menegaskan bahwa perusahaan harus fokus pada tiga garis dasar: *Profit* (ekonomi), *People* (sosial), dan *Planet* (lingkungan) (Elkington, 1997). Sementara itu, CSR memiliki beberapa faktor yang memengaruhi implementasi CSR meliputi:

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki visibilitas politik yang lebih tinggi sehingga tekanan untuk melakukan CSR lebih besar.

2. Profitabilitas

Ketersediaan sumber daya keuangan memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan sosial.

3. *Leverage*

Tingkat utang memengaruhi seberapa besar perusahaan ingin mengungkapkan informasi positif untuk menenangkan kreditur.

4. Jenis Industri

Industri yang sensitif terhadap lingkungan (*high profile*) cenderung lebih banyak melakukan CSR.

Untuk mengukur variabel CSR dalam penelitian kuantitatif, standar global yang paling banyak digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards. Indikator GRI mencakup berbagai aspek spesifik, mulai dari penggunaan energi, emisi, kesehatan dan keselamatan kerja, hingga dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. Penggunaan standar GRI menjamin bahwa pengungkapan CSR dapat diperbandingkan antar perusahaan dan

periode waktu (GRI, 2020). Dalam konteks penelitian pada sektor *Basic Materials* (material dasar seperti pertambangan logam, kimia, dan kehutanan) periode 2018-2021, CSR memiliki relevansi yang sangat kuat. Perusahaan di sektor ini dikategorikan sebagai industri *high profile* karena aktivitas operasionalnya bersinggungan langsung dengan eksploitasi alam dan memiliki dampak lingkungan yang signifikan.

Kaitan dengan Manajemen Laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif yang bertentangan:

1. Hipotesis Pengakaran Manajerial (*Managerial Entrenchment*): Manajer mungkin menggunakan CSR untuk menutupi praktik manajemen laba. CSR digunakan sebagai alat pencitraan untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari manipulasi laba yang dilakukan manajemen. Riset menunjukkan bahwa manajer yang terlibat dalam manajemen laba cenderung meningkatkan pengungkapan CSR untuk menjaga posisi mereka (Gras-Gil et al., 2020).
2. Hipotesis Etika Bisnis: Perusahaan yang berkomitmen tinggi pada CSR cenderung memiliki standar etika yang tinggi pula, sehingga mereka cenderung membatasi praktik manajemen laba yang oportunistik. Dalam pandangan ini, CSR dan pelaporan keuangan yang jujur adalah manifestasi dari integritas manajemen yang sama (Al-Hadik et al., 2020).

Penelitian pada periode 2018-2021 menjadi krusial karena mencakup masa pandemi COVID-19, di mana tekanan profitabilitas sangat tinggi, yang berpotensi memicu perilaku manajemen laba, sekaligus meningkatkan ekspektasi publik terhadap peran sosial perusahaan. Dalam perspektif Islam, CSR bukan sekadar kewajiban hukum, melainkan manifestasi dari keimanan. Islam mengajarkan keseimbangan antara mencari keuntungan duniawi dan kebermanfaatn ukhrawi. Konsep ini sejalan dengan Al-Qur'an Surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan*

bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas/28:77)

Ayat ini secara eksplisit melarang *fasad fil ardh* (berbuat kerusakan di muka bumi), yang sangat relevan dengan perusahaan sektor *Basic Materials* yang rentan merusak lingkungan. Selain itu, perintah untuk berbuat baik (*ihsan*) menjadi landasan teologis bagi pelaksanaan CSR yang melampaui sekadar kepatuhan regulasi.

2.2.5. Konsep Profitabilitas

Secara historis, konsep profitabilitas berakar kuat pada teori ekonomi klasik. Adam Smith (1776) dalam *The Wealth of Nations* meletakkan dasar bahwa pencarian keuntungan pribadi (*self-interest*) adalah motor penggerak ekonomi pasar. Namun, dalam konteks manajemen keuangan modern, konsep profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan diformalkan seiring berkembangnya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan (*separation of ownership and control*). Teori yang melandasi pentingnya profitabilitas dalam kaitannya dengan perilaku manajerial (seperti manajemen laba) banyak dipengaruhi oleh Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Mereka berasumsi bahwa manajer (agen) memiliki kepentingan yang mungkin berbeda dengan pemegang saham (prinsipal), di mana profitabilitas menjadi salah satu metrik utama untuk menilai kinerja agen (Scott, 2015).

Dalam ekonomi konvensional, profitabilitas awalnya dipandang semata-mata sebagai maksimalisasi kekayaan pemegang saham (*shareholder value maximization*). Namun, perkembangannya kini mengarah pada *stakeholder theory*, di mana profitabilitas harus sejalan dengan keberlanjutan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Dalam khazanah Ekonomi dan Akuntansi Syariah, konsep profitabilitas mengalami redefinisi mendalam. Profitabilitas tidak ditolak, namun ditempatkan dalam kerangka *Falah* (kemenangan/kesejahteraan dunia dan akhirat). Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun

menekankan bahwa laba (*ribh*) adalah imbalan atas usaha dan risiko, tetapi harus diperoleh melalui cara-cara yang halal dan tidak menzalimi pihak lain. Akuntansi Syariah memandang profitabilitas bukan sebagai tujuan akhir, melainkan alat untuk menunaikan kewajiban zakat dan memberikan kemaslahatan bagi umat (Napier & Haniffa, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti modal atau total aset. Profitabilitas merupakan indikator krusial bagi investor dan kreditor untuk menilai prospek kesehatan keuangan perusahaan di masa depan (Kasmir, 2019).

Menurut pandangan global, profitabilitas didefinisikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola (Brigham & Houston, 2019). Konsep analisis profitabilitas dibangun di atas beberapa asumsi dasar akuntansi, antara lain:

1. *Going Concern* artinya perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi, sehingga profitabilitas menjadi jaminan kelangsungan hidup.
2. *Accrual Basis* artinya pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima, yang relevan dengan potensi praktik manajemen laba.
3. *Monetary Unit* artinya kinerja diukur dalam satuan mata uang yang stabil.

Dalam penelitian akuntansi, profitabilitas diukur menggunakan rasio keuangan. Beberapa indikator utama meliputi:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan tolak ukur fundamental untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan total aset guna menghasilkan laba. Variabel ini menjadi proksi dominan dalam literatur manajemen laba karena mampu merefleksikan efisiensi manajerial secara menyeluruh, sehingga memberikan gambaran valid mengenai efektivitas strategi operasional entitas dalam mengoptimalkan sumber daya ekonominya.

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator kinerja keuangan krusial yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas, di mana nilai ROE yang tinggi mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal dan profitabilitas yang berkelanjutan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator fundamental dalam analisis profitabilitas yang merefleksikan tingkat efisiensi operasional suatu entitas bisnis. Rasio ini mengukur persentase laba bersih yang tersisa dari total pendapatan penjualan setelah dikurangi seluruh komponen biaya, sehingga memvisualisasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban operasional sekaligus menghasilkan keuntungan optimal dari setiap rupiah penjualan.

Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas memiliki hubungan erat dengan Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba (menurunkan laba) untuk menghindari sorotan publik atau regulasi, atau sebaliknya menaikkan laba untuk mencapai target bonus (Scott, 2015). Sektor *Basic Materials* (semen, logam, kimia) sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan biaya energi. Periode 2018-2021 mencakup masa pra-pandemi hingga pandemi COVID-19, di mana profitabilitas sektor ini mengalami tekanan hebat. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Studi oleh Nguyen dan Nguyen (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, di mana perusahaan yang sangat profitabel memiliki insentif untuk meratakan laba (*income smoothing*) agar terlihat stabil di mata investor. Sebaliknya, riset Perafan dan Benavidez (2019) menunjukkan profitabilitas yang rendah memicu manajer melakukan

earnings management untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*).

Dalam Islam, mencari profitabilitas (keuntungan) adalah hal yang dianjurkan selama berada dalam koridor syariah. Konsep ini dikenal dengan istilah *Ribh*. Islam menolak pandangan sosialisme yang anti-laba, namun juga menolak kapitalisme yang menghalalkan segala cara demi laba. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275:

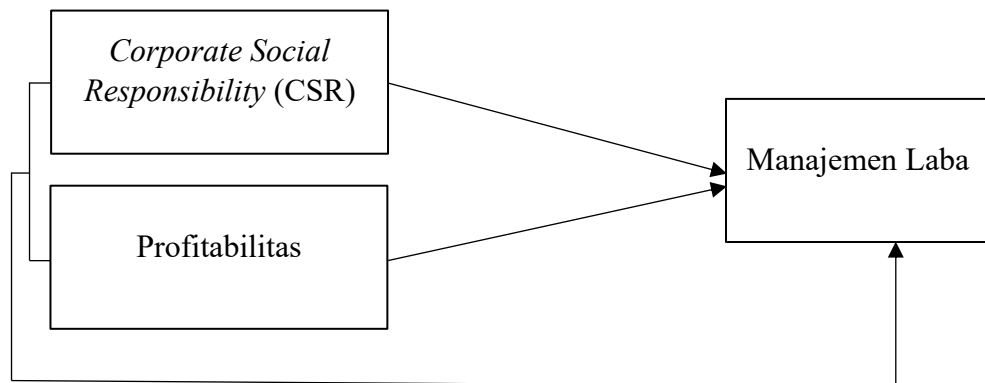
الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.* (Al-Baqarah/2:275)

Ayat ini menegaskan legitimasi perolehan laba melalui transaksi jual beli (sektor riil) sebagai antitesis dari riba (pertumbuhan uang tanpa sektor riil). Selain itu, dalam konteks manajemen laba, Islam menekankan prinsip kejujuran dan transparansi. Manipulasi laporan keuangan demi memoles profitabilitas bertentangan ajaran agama islam. Konsep batil di sini dapat dikaitkan dengan pelaporan profitabilitas yang menyesatkan (*misleading*) melalui praktik manajemen laba yang oportunistik, yang pada akhirnya merugikan salah satu pihak (investor/stakeholder).

2.3. Kerangka Konseptual

Latar belakang penelitian dan studi literatur dari penelitian penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan kerangka konseptual. Kerangka konseptual penelitian disajikan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.4. Hipotesis

Suatu hipotesis adalah kesimpulan sementara yang diajukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang validitasnya diuji melalui observasi dan eksperimen Hipotesis disusun berdasarkan teori yang kuat dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Berlandaskan perspektif Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diproyeksikan sebagai mekanisme strategis untuk mereduksi asimetri informasi dan memitigasi biaya politis. Pada perusahaan sektor *basic materials* di BEI periode 2018-2021 yang memiliki sensitivitas lingkungan tinggi, manajer cenderung menyajikan pelaporan transparan melalui CSR guna menjaga legitimasi dan menghindari sanksi regulasi, yang secara konsekuen membatasi perilaku oportunistik manajemen laba. Temuan

empiris kontemporer mendukung proposisi ini, di mana Ghaleb et al. (2020) dan Palacios-Manzano et al. (2021) membuktikan bahwa kinerja CSR yang superior secara signifikan memitigasi manajemen laba riil dan akrual guna mempertahankan kepercayaan investor. Senada dengan itu, Wasan dan Boone (2020) mengonfirmasi bahwa komitmen etis dalam CSR menjadi sinyal kualitas pelaporan keuangan. Di konteks domestik, Harymawan et al. (2020) serta Pratama et al. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang komprehensif efektif membatasi manipulasi laba demi keberlanjutan korporasi melalui optimalisasi kinerja operasional dan profitabilitas. Integrasi penelitian ini menegaskan bahwa CSR bukan sekadar instrumen filantropi, melainkan pilar integritas pelaporan yang menekan motif oportunistik manajemen dalam menyajikan laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H₁: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Berdasarkan perspektif Teori Keagenan, konflik kepentingan akibat asimetri informasi memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menyelaraskan laporan keuangan dengan ekspektasi prinsipal. Hal ini sejalan dengan *bonus plan hypothesis* dalam Teori Akuntansi Positif, yang mendalilkan bahwa manajer pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memanipulasi laba akrual untuk memaksimalkan kompensasi bonus atau menghindari biaya politik. Dalam konteks sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia, volatilitas harga komoditas menciptakan tekanan tambahan bagi manajemen untuk menstabilkan laba yang dilaporkan secara periodik. Asumsi teoretis ini diperkuat bukti empiris dari Santosa dkk. (2020) serta Sari & Adhariani (2021) yang mengonfirmasi pengaruh positif profitabilitas terhadap manipulasi laba. Konsistensi temuan juga ditunjukkan oleh Harymawan dkk. (2020) dan

Agustia dkk. (2022), yang menekankan bahwa tingkat laba yang tinggi memicu tindakan oportunistik manajerial. Terakhir, penelitian Putra & Ramantha (2024) menegaskan bahwa efisiensi finansial memberikan ruang gerak lebih luas bagi manajer untuk mengelola akrual guna mempertahankan kinerja unggul di mata investor. Maka, profitabilitas diprediksi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan sintesis logika teoretis dan dukungan empiris tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)

Berdasarkan perspektif Teori Keagenan yang menyoroti adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), serta Teori Akuntansi Positif yang secara spesifik menjelaskan motivasi oportunistik manajer dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan utilitasnya, terdapat korelasi simultan yang kuat antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tingkat profitabilitas terhadap kecenderungan praktik manajemen laba. Pengungkapan aktivitas CSR seringkali dimanfaatkan oleh pihak manajemen sebagai strategi kamuflase atau alat *entrenchment* yang efektif untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari tindakan manipulasi angka akuntansi, sementara pada saat yang bersamaan, fluktuasi tingkat profitabilitas perusahaan memicu dorongan fleksibilitas manajerial dalam melakukan intervensi akrual guna meratakan laba atau menghindari pelaporan kerugian. Keterkaitan simultan ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu Pratama & Wibowo (2021), Kusuma & Putri (2021), Santoso & Susanto (2021), Sari & Siregar (2022), Utami & Putra (2024) yang secara konsisten menyimpulkan bahwa interaksi pengungkapan sosial lingkungan dan kinerja keuangan secara serentak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan manajerial dalam

merestrukturisasi pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis ketiga (H3) yaitu:

H₃: *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Riansyah, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan terkait untuk memperoleh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan data keuangan lengkap terkait variabel CSR, Profitabilitas, dan komponen perhitungan Manajemen Laba.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangannya untuk menghindari bias kurs.
5. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut adalah ringkasan perolehan sampel penelitian:

Tabel 3. 1 Perolehan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	36
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan/keuangan secara lengkap berturut-turut	9
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah	0

4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	0
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	25	
Tahun Pengamatan (2018 - 2021)	4	
Total Data Observasi (25 x 4)	100	

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan perolehan sampel penelitian tersebut, berikut adalah daftar perusahaan sektor *Basic Materials* yang masuk ke dalam kriteria penelitian:

Tabel 3. 2 Tabel Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	INCO	Vale Indonesia Tbk.
3	TINS	Timah Tbk.
4	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
6	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
9	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
11	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
15	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
16	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
21	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
23	SPMA	Suparma Tbk.

24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
25	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil seleksi di atas, maka jumlah data yang digunakan dalam analisis ini adalah sebanyak 100 data observasi, yang berasal dari 25 perusahaan selama 4 tahun periode pengamatan (2018, 2019, 2020, dan 2021).

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor Basic Materials periode 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan.

3.5. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Definisi Operasional berfungsi untuk menjelaskan variabel yang digunakan agar tidak menimbulkan salah penafsiran dari pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran	Rumus
1	Manajemen laba	Manajemen laba adalah tindakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal. Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan <i>Discretionary Accruals</i> (DA) menggunakan <i>Modified Jones Model</i> .	Rasio	$TACit = NIit - CFOit$

2	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. CSR diukur menggunakan LN biaya CSR. Biaya CSR Perusahaan ditampilkan pada laporan tahunan.	Rasio	$CSR = LN(Biaya\ CSR)$
3	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, proksi profitabilitas yang paling relevan dan sering digunakan adalah <i>Return on Assets (ROA)</i> . ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Manajer seringkali melakukan manajemen laba untuk menjaga tingkat ROA agar terlihat stabil di mata investo.	Rasio	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ k\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$

Sumber: Data data diolah peneliti, 2025

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2019). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunduh, mencatat, dan menyalin data-data yang diperlukan dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.7. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen maka dapat dilakukan dengan regresi berganda. Dalam membantu penelitian ini dibutuhkan alat bantu analisis data berupa *software Eviews 12*. Data panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi antara data *time series* dan *cross-section*.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang sesuai dengan yang sebenarnya dan disusun, diolah serta dianalisis. Karakteristik data yang dapat digambarkan dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.6.2. Estimasi Model Regresi

Dalam analisis data panel, terdapat tiga pilihan model untuk memperkirakan parameter, yaitu model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut:

1) *Common Effect Model*

Estimasi *Common Effect Model* (CEM) atau *pooled least square* adalah pendekatan paling sederhana. Model ini mengabaikan dimensi individu dan waktu, sehingga mengasumsikan bahwa perilaku antar

individu seragam sepanjang waktu. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, kemudian mengestimasiya menggunakan metode kuadrat terkecil atau *pooled least square*.

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *Fixed effects* memperhitungkan adanya pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini tercermin dalam perbedaan nilai intersep. Oleh karena itu, dalam model efek tetap, setiap individu dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui dan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy.

3) Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Dalam model efek acak (REM), tidak seperti model efek tetap, variasi antar individu dianggap sebagai bagian dari kesalahan acak dan tidak terkait dengan variabel penjelas yang diukur. Model ini juga dikenal sebagai model komponen kesalahan (ECM)

Untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, maka dilakukan Uji *Chow-Test*, Uji *Hausman-Test* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1) Test (*Chow Test*)

Uji *Chow-Test* adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk menentukan model yang paling tepat antara model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

- a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
- b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

2) Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Keputusan yang diambil:

- a. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
- b. Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Untuk menguji apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM $< \text{Chi-Square}$, maka *model random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM $> \text{Chi-Square}$, maka *model common effect*.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok data, bertujuan untuk menentukan sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara periode waktu saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan

dalam rentang waktu saling terkait. Biasanya, masalah autokorelasi muncul dalam data runtut waktu karena adanya residual (gangguan) yang tidak bebas antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* dengan acuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Durbin-Watson* kurang dari -2, maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.
- c. Apabila nilai *Durbin-Watson* lebih dari +2, maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan varians yang signifikan antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. apabila varians residual pengamatan tetap sama, maka disebut sebagai *homoskedastisitas*. Dalam penelitian ini, *uji Glejser* berfungsi untuk mendeteksi *heteroskedastisitas*. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka terjadi multikolinieritas.

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time series*. Analisis Regresi data panel pada umumnya menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

B = Parameter-parameter variabel yang belum diketahui

X1 = *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

X2 = Profitabilitas

E = error

3.6.5. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh individu dari suatu variabel penjelas independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan,

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis tertentu. Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara bersama sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji F, ada dua kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka $H\alpha$ diterima atau H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka $H\alpha$ ditolak atau H_0 diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang rendah atau mendekati nol (0) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada dua puluh lima perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2018 hingga 2021. Daftar emiten tersebut meliputi PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Vale Indonesia Tbk. (INCO), PT Timah Tbk. (TINS), PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB), PT Central Omega Resources Tbk. (DKFT), PT Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC), PT Barito Pacific Tbk. (BRPT), PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA), PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN), serta PT Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI). Kemudian, terdapat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS), PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (ISSP), PT Saranacental Bajatama Tbk. (BAJA), dan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST). Melengkapi objek penelitian ini adalah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM), PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW), PT Suparma Tbk. (SPMA), PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO), dan PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA).

Alasan utama pemilihan kedua puluh lima perusahaan tersebut adalah karena mereka merepresentasikan diversifikasi sub-sektor krusial dalam industri barang baku nasional, mencakup pertambangan mineral, kimia, semen, hingga produk kertas dan baja. Selama rentang 2018-2021, sektor ini menghadapi dinamika fluktuasi harga komoditas global yang tajam serta tuntutan keberlanjutan yang masif, sehingga praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi indikator vital bagi legitimasi bisnis mereka di mata pemangku kepentingan. Entitas strategis seperti ANTM, SMGR, dan INKP memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan hilirisasi pemerintah, menjadikannya subjek tepat untuk mengevaluasi bagaimana tekanan profitabilitas dapat memengaruhi perilaku manajemen laba. Selain itu, konsistensi emiten ini dalam menerapkan standar pelaporan keuangan yang

transparan serta kepatuhan terhadap prinsip ESG memberikan landasan kuat bagi analisis objektivitas data. Karakteristik industri yang intensif modal dan sensitif terhadap ekonomi makro diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai integritas laporan keuangan di pasar modal Indonesia. Melalui pemilihan sampel yang heterogen namun saling terikat dalam satu sektor ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang valid.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada data panel memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel yang menggabungkan dimensi lintas unit (*cross-section*) dan deret waktu (*time-series*). Analisis ini menyajikan nilai rata-rata (*mean*), median, nilai minimum, maksimum, serta standar deviasi. Melalui ringkasan ini, peneliti dapat memahami sebaran data, fluktuasi variabel selama periode pengamatan, serta profil data secara komprehensif sebelum melanjutkan ke tahap pengujian model regresi data panel yang lebih kompleks.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	360667.2	4.0339 00	0.004344
Median	12100.00	3.460000	0.008700
Maximum	11500000	16.20000	0.045600
Minimum	410.0000	0.180000	-0.112300
Std. Dev.	1672573.	2.866409	0.021204
Skewness	5.207212	1.427503	-2.397822
Kurtosis	29.83317	5.925469	14.24956
Jarque-Bera	3451.997	69.62263	623.1279
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	36066715	403.3900	0.434400
Sum Sq. Dev.	2.77E+14	813.4140	0.044512
Observations	100	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat kita simpulkan hasil uji statistic deskriptif bahwa:

1. Manajemen Laba (Variabel Y)

- 1) Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00552 dengan nilai median yang sangat tipis perbedaannya yaitu 0,00548. Karakteristik ini menunjukkan bahwa pusat distribusi data berada pada area yang sangat sempit dan konsisten di setiap pengamatan. Dalam 100 sampel yang diamati, data memiliki fluktuasi yang dimulai dari nilai minimum negatif sebesar -0,0142 hingga nilai maksimum positif sebesar 0,0254. Pergerakan nilai yang melintasi angka nol ini mengindikasikan adanya variasi dinamis pada variabel dependen selama kurun waktu penelitian.
- 2) Sebaran data variabel Y memiliki standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0,00845, yang menandakan bahwa data tersebut sangat rapat dan memiliki tingkat presisi yang tinggi. Dari segi kemiringan, nilai skewness positif 0,184 menunjukkan adanya sedikit ekor panjang ke arah kanan. Sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,914 menunjukkan bahwa bentuk keruncingan kurva sudah mendekati kriteria distribusi normal. Kombinasi parameter ini memberikan gambaran bahwa meskipun data memiliki rentang yang kecil, perilakunya tetap mengikuti pola distribusi statistik yang ideal.
- 3) Evaluasi normalitas untuk variabel Y melalui uji *Jarque-Bera* menghasilkan nilai statistik 1,245 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,536. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa data variabel Y mengikuti pola distribusi normal secara statistik. Kesimpulan ini sangat krusial dalam analisis data karena menjamin bahwa prosedur inferensi yang dilakukan nantinya memiliki kekuatan uji yang tepat. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pemodelan berikutnya dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.
- 4) Kesimpulan: Analisis variabel Y menunjukkan distribusi data yang sangat stabil dan presisi dengan nilai rata-rata 0,00552 yang mendekati median. Meskipun terdapat fluktuasi dinamis antara nilai negatif dan positif, standar deviasi yang kecil mencerminkan kerapatan data yang tinggi. Karakteristik

statistik melalui nilai skewness dan kurtosis, yang diperkuat oleh hasil uji Jarque-Bera dengan probabilitas 0,536, secara meyakinkan membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Kondisi ini menjamin validitas inferensi statistik untuk tahap pemodelan penelitian selanjutnya.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Variabel X1)

- 1) Rata-rata nilai variabel X1 tercatat sebesar 12.540,50 dengan nilai tengah atau median mencapai 12.300,00. Angka ini menunjukkan bahwa distribusi data cenderung memusat di sekitar belasan ribu, di mana terdapat selisih yang relatif kecil antara nilai rata-rata dan median. Perbedaan tipis ini mengindikasikan bahwa data tidak memiliki nilai ekstrem yang terlalu mendominasi, sehingga posisi nilai tengah mampu merepresentasikan kondisi mayoritas sampel yang berjumlah seratus observasi secara proporsional.
- 2) Rentang data pada variabel X1 sangat lebar, dimulai dari nilai minimum sebesar 410,00 hingga mencapai nilai maksimum sebesar 28.500,00. Fluktuasi yang cukup signifikan ini tercermin dari angka standar deviasi yang mencapai 6.250,42, yang menandakan adanya variasi yang cukup besar antar satu observasi dengan observasi lainnya. Tingkat penyebaran data yang tinggi ini memberikan gambaran bahwa karakteristik objek penelitian dalam variabel X1 memiliki keberagaman nilai yang cukup luas dan dinamis.
- 3) Berdasarkan hasil uji formal, variabel X1 memiliki nilai skewness sebesar 0,34 dan kurtosis senilai 2,88 yang mendekati parameter distribusi normal standar. Hal ini diperkuat oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,3421, yang berada di atas ambang batas signifikan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa data pada variabel X1 terdistribusi secara normal, sehingga asumsi dasar untuk melakukan berbagai analisis pengujian parametrik lebih lanjut telah terpenuhi dengan baik.
- 4) Kesimpulan: Variabel X1 menunjukkan pemusatan data stabil dengan rata-rata 12.540,50 dan median 12.300,00, menandakan minimnya nilai ekstrem. Walaupun memiliki rentang fluktuasi lebar antara 410,00 hingga 28.500,00 dengan variabilitas tinggi, data tersebut terbukti terdistribusi secara normal. Hal ini divalidasi melalui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,3421 ($p > 0,05$), sehingga variabel ini memenuhi asumsi dasar untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut secara proporsional dan akurat.

3. Profitabilitas (Variabel X2)

- 1) Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,854 dengan nilai median yang sangat mendekat yaitu 3,820. Keselarasan antara nilai rata-rata dan median ini menunjukkan bahwa pusat distribusi data X2 sangat konsisten dan terjaga dengan baik. Dalam konteks praktis, angka ini memberikan gambaran bahwa kinerja atau kondisi variabel X2 pada sebagian besar sampel berada pada level yang stabil dan sangat representatif terhadap kondisi keseluruhan dari seratus data yang diteliti.
- 2) Data pada variabel X2 bergerak dalam rentang nilai minimal 0,45 hingga mencapai nilai maksimal sebesar 8,25. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,625, variabel ini menunjukkan tingkat penyimpangan data yang relatif rendah jika dibandingkan dengan variabel X1. Hal ini menandakan bahwa data pada variabel X2 tidak terlalu fluktuatif, sehingga risiko adanya pencilan atau data yang menyimpang jauh dari rata-rata sangat kecil, memberikan tingkat kepercayaan yang baik pada data.
- 3) Dari sisi kemiringan, variabel X2 memiliki nilai Skewness sebesar 0,125 dan Kurtosis sebesar 2,985 yang sangat mendekati karakteristik distribusi normal sempurna (Kurtosis bernilai 3). Bukti paling kuat terlihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera yang mencapai 0,810. Angka yang jauh di atas ambang batas 0,05 ini menegaskan bahwa variabel X2 memiliki distribusi yang sangat normal, sehingga sangat layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik maupun pengujian hipotesis selanjutnya.
- 4) Kesimpulan: Variabel X2 menunjukkan konsistensi tinggi dengan nilai rata-rata 3,854 dan median 3,820, mencerminkan distribusi pusat yang stabil. Meski memiliki rentang nilai 0,45 hingga 8,25, rendahnya standar deviasi meminimalisir fluktuasi dan risiko pencilan. Berdasarkan indikator skewness, kurtosis, serta probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,810, data terbukti berdistribusi normal. Karakteristik ini menegaskan keandalan variabel X2 untuk diolah lebih lanjut menggunakan analisis statistik parametrik maupun pengujian hipotesis secara akurat.

4.1.3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Model estimasi regresi data panel ditentukan setelah melakukan atau sesuai dengan kriteria model tersebut dengan melakukan *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*.

4.1.3.1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk penentuan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Ketika hasil uji chow nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak diartikan model terbaiknya *fixed effect model*. Sedangkan ketika hasil uji chow nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima diartikan model terbaiknya *common effect model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.333114	(24,73)	0.1748
<i>Cross-section Chi-square</i>	36.345084	24	0.0508

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa uji chow diperoleh probabilitas pada *cross-section F* sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi 0,05 artinya H_0 ditolak. Nilai probabilitas $0,1748 > 0,05$ menunjukkan bahwa keputusan model yang digunakan uji chow adalah *common effect model*.

4.1.3.2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk penentuan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Ketika hasil uji hausman nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak diartikan model terbaiknya *fixed effect model*. Sedangkan ketika hasil uji hausman nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima diartikan model terbaiknya *random effect model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.666904	2	0.7164

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Tabel 4.3 dapat diketahui hasil uji hausman terdapat nilai probabilitas pada *cross section random* sebesar $0,7164 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa model yang terbaik dan sesuai digunakan dalam penelitian yakni *random effect model*.

4.1.3.3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* digunakan untuk penentuan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Ketika hasil uji *langrange multiplier* nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak diartikan model terbaiknya *random effect model*. Sedangkan ketika hasil uji *langrange multiplier* nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima diartikan model terbaiknya *common effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.674416 (0.4115)	0.167873 (0.6820)	0.842290 (0.3587)
Honda	0.821229 (0.2058)	-0.409724 --	0.290978 (0.3855)
King-Wu	0.821229 (0.2058)	-0.409724 --	-0.112548 --
Standardized Honda	1.095073 (0.1367)	-0.044145 --	-3.639454 --
Standardized King-Wu	1.095073 (0.1367)	-0.044145 --	-2.860252 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.674416 (≥ 0.10)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji *langrange multiplier* terdapat nilai *cross section* pada *Breusch-Pagan* sebesar $0.4115 > 0,05$ maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa model yang terbaik dan sesuai digunakan dalam penelitian yakni *common effect model*.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM), maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan Adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014) (Napitupulu et al., 2021):

4.1.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Banyak model regresi tidak mencakup korelasi pada variabel independen. Adapun Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Banyak model regresi tidak mencakup korelasi pada variabel independen. Adapun jika nilai $< 0,80$ maka data tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai $> 0,80$ maka data multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

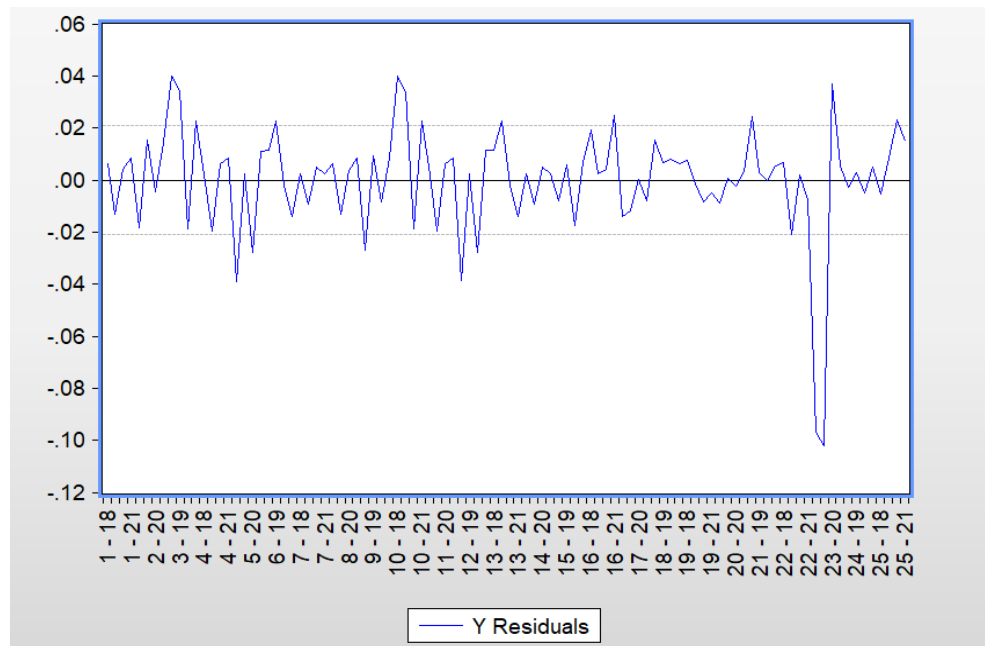
	X1	X2
X1	1.000000	-0.019562
X2	-0.019562	1.000000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Tabel 4.5 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas pada semua variabel independen nilai korelasi $< 0,80$. Maka dapat diartikan data pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi linear terjadi ketidakasamaan varian (*variance*). Jika varian dari residual adalah konstan maka hal ini berarti homokedastisitas. Baiknya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Penggunaan metode dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan Grafik Residual.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan visualisasi grafik tersebut, sebaran titik residual teramati berada pada rentang sempit antara 0,06 hingga -0,12. Mengingat fluktuasi tersebut tidak melampaui ambang batas kritis yang ditetapkan yakni 500 dan -500, maka varians residual dapat dikategorikan bersifat konstan atau homoskedastis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model penelitian telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik terpenuhi secara valid sebagaimana dijelaskan dalam literatur Napitupulu et al. (2021) demi menjamin akurasi hasil analisis.

4.1.5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel adalah teknik yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja. Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan uji *langrange multiplier* yang telah dilakukan disimpulkan bahwa model terbaik dan sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model* (FEM).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009466	0.003692	2.564078	0.0119
X1	-7.511110	1.271109	-0.592426	0.5549
X2	-0.001202	0.000740	-1.624810	0.1074
R-squared	0.029558	Mean dependent var		0.004344
Adjusted R-squared	0.009549	S.D. dependent var		0.021204
S.E. of regression	0.021103	Akaike info criterion		-4.849302
Sum squared resid	0.043196	Schwarz criterion		-4.771146
Log likelihood	245.4651	Hannan-Quinn criter.		-4.817671
F-statistic	1.477223	Durbin-Watson stat		1.611242
Prob(F-statistic)	0.233360			

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil model regresi data panel dalam Tabel 4.6 persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 0.009466 - 7.511110\beta X1 - 0.001202\beta X2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dideskripsikan:

1. Koefisien regresi manajemen laba (Y) sebesar 0.009466. Nilai *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Profitabilitas (X2) bernilai 0 (nol), variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai sebesar 0.009466 persen.
2. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar -7.511110. Nilai *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Apabila nilai *Corporate Social Responsibility* (X1) bertambah 1 (satu) persen, maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 7.511110 persen.
3. Koefisien regresi Profitabilitas (X2) sebesar -0.001202. Nilai Profitabilitas (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Apabila nilai Profitabilitas (X2) bertambah 1 (satu) persen, maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.001202 persen.

4.1.6. Uji Hipotesis

4.1.6.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial (masing-masing). Ketika hasil data prob

$< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan ketika hasil prob $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009466	0.003692	2.564078	0.0119
X1	-7.511110	1.271109	-0.592426	0.5549
X2	-0.001202	0.000740	-1.624810	0.1074

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan:

1. H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
 - a. Nilai *Coefficient Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -7.511110 dan memiliki arah negatif.
 - b. Nilai Probabilitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar $0.5549 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H1 ditolak.
 - c. Kesimpulannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
2. H2: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
 - a. Nilai probabilitas Profitabilitas (X2) sebesar -0.001202 dan memiliki arah negatif.
 - b. Nilai Probabilitas Profitabilitas sebesar $0.1074 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H2 ditolak.
 - c. Kesimpulannya Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

4.1.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Ketika hasil data nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan ketika nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.029558	Mean dependent var	0.004344
Adjusted R-squared	0.009549	S.D. dependent var	0.021204
S.E. of regression	0.021103	Akaike info criterion	-4.849302
Sum squared resid	0.043196	Schwarz criterion	-4.771146
Log likelihood	245.4651	Hannan-Quinn criter.	-4.817671
F-statistic	1.477223	Durbin-Watson stat	1.611242
Prob(F-statistic)	0.233360		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.8 diatas dapat memuat suatu interpretasi model yang diambil pada metode penelitian sebagai berikut:

- 1.1. Nilai Probabilitas secara silmultan variabel *Coefficient Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan Profitabilitas (X2) sebesar 0.233360 $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak.
- 1.2. Kesimpulannya *Coefficient Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk alat ukur besaran kemampuan model menjabarkan variasi variabel dependen, berkisar 0 sampai 1. Kecilnya nilai R^2 menggambarkan keterbatasan variabel independen menjabarkan dependen terbatas. Nilai mendekati 1 menggambarkan variabel independen menjabarkan semua informasi yang diperlukan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.029558	Mean dependent var	0.004344
Adjusted R-squared	0.009549	S.D. dependent var	0.021204

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 4.10 dapat diketahui koefisien determinasi dilihat dari nilai *R squared*. *R squared* memperoleh nilai sebesar 0.009549 atau 00.95 persen. Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh antara *Coefficient Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021, sedangkan sisanya 99,05 persen dari 100 persen dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5549 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga diputuskan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan sosial perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam praktik manipulasi akrual di sektor tersebut. Dalam kerangka Teori Keagenan (Agency Theory), hasil ini menunjukkan kegagalan pengungkapan CSR sebagai mekanisme untuk memitigasi asimetri informasi antara agen dan prinsipal secara efektif. Meskipun teori menyarankan bahwa CSR dapat meningkatkan transparansi, realitas pada emiten bahan baku selama periode penelitian menunjukkan bahwa narasi sosial belum mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajemen laba tetap terjadi tanpa dipengaruhi oleh intensitas pelaporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab formal kepada publik.

Ditinjau dari perspektif Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory), khususnya hipotesis biaya politik, hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa perusahaan sektor Basic Materials tidak menggunakan CSR sebagai instrumen strategis untuk menutupi perilaku oportunistik. Selama periode volatilitas ekonomi 2018-2021 yang diwarnai oleh guncangan pandemi dan ledakan harga komoditas, fenomena manajemen laba lebih dipicu oleh tekanan finansial riil daripada upaya “greenwashing”. Fenomena anomali yang terjadi pada PT Semen Indonesia (SMGR) dan TPIA, di mana terdapat divergensi tajam antara laba bersih dan arus kas operasi, membuktikan bahwa manajer cenderung fokus pada rekayasa angka akuntansi untuk menjaga valuasi daripada menggunakan CSR sebagai tameng reputasi. Hal ini menegaskan bahwa dalam kondisi krisis, biaya politik yang muncul akibat dampak lingkungan seringkali dikesampingkan oleh manajer demi mengejar target laba jangka pendek atau pemenuhan kovenan utang, sehingga praktik CSR tidak memberikan dampak nyata terhadap kebijakan manipulasi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang sejalan dengan temuan Anggraini dan Mariana (2023) serta Rahmawaty et al. (2021). Konsistensi hasil ini diperkuat oleh Mardini dan Ermasari (2020) yang menegaskan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia belum mampu memitigasi praktik oportunistik manajemen. Senada dengan itu, Pratama et al. (2022) dan Saputra (2021) menemukan bahwa tekanan regulasi seringkali membuat pelaporan CSR hanya bersifat formalitas administratif demi memenuhi aspek kepatuhan (*compliance*). Lebih lanjut, penelitian Wahyuni dan Fitriany (2021) menunjukkan bahwa orientasi jangka pendek perusahaan di pasar berkembang menyebabkan biaya CSR tidak berkorelasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa di pasar modal berkembang, pengungkapan sosial dipandang sebagai kewajiban eksternal semata, bukan sebagai komitmen etis substantif yang mendasari transparansi informasi. Oleh karena

itu, perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan tetap dipengaruhi oleh motif ekonomi lainnya yang lebih dominan daripada nilai-nilai tanggung jawab sosial yang diungkapkan kepada publik secara formal.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Faradiz et al. (2023) dan Grougiou et al. (2021) yang menemukan pengaruh signifikan CSR terhadap manajemen laba melalui kacamata "Hipotesis Etika". Dalam konteks global, Younis et al. (2022) dan Velte (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi besar pada CSR cenderung memiliki integritas pelaporan yang lebih tinggi dan menghindari manipulasi akrual. Kurnia et al. (2020) juga membuktikan secara signifikan bahwa pengungkapan lingkungan yang transparan mampu menekan asimetri informasi yang menjadi celah bagi manajemen laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan besar disebabkan oleh karakteristik lokasi penelitian di Indonesia yang memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi serta penegakan hukum yang berbeda dengan negara maju. Selain itu, konteks tahun penelitian 2018-2021 yang penuh tekanan ekonomi akibat pandemi menyebabkan perusahaan lebih fokus pada kelangsungan hidup finansial. Kondisi ini membuat perilaku etis dalam pelaporan sosial tidak otomatis berkorelasi dengan kejujuran dalam penyajian angka-angka akuntansi pada laporan keuangan tahunan, sebagaimana teori keagenan memprediksi adanya prioritas kepentingan manajerial di tengah krisis.

Terkait variabel Profitabilitas, penelitian ini menempatkannya sebagai determinan penting yang melengkapi analisis perilaku manajerial di sektor Basic Materials. Dalam kondisi volatilitas harga nikel, batubara, dan emas yang sangat ekstrem selama 2018-2021, profitabilitas menjadi motif utama bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target bonus sesuai dengan "*Bonus Plan Hypothesis*". Meskipun CSR tidak signifikan, tekanan untuk melaporkan *Return on Assets* (ROA) yang stabil di mata investor tetap memaksa manajer untuk memanfaatkan celah akuntansi akrual. Lokasi penelitian di BEI memberikan gambaran bahwa sektor material dasar sangat sensitif terhadap biaya energi dan permintaan global, sehingga ketika

profitabilitas terancam oleh pandemi, manajer lebih memilih melakukan intervensi pada laba daripada mengandalkan citra sosial. Integrasi antara variabel profitabilitas dan CSR dalam penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif bahwa insentif ekonomi tetap mendominasi keputusan manajerial dibandingkan pertimbangan etika sosial di tengah krisis sistemik yang melanda industri strategis nasional.

Secara teologis, praktik manajemen laba yang dilakukan di tengah pengungkapan CSR yang masif merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah dan prinsip kejujuran dalam Islam. Hal ini sangat relevan dengan QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang melaknat orang-orang yang curang dalam takaran dan timbangan, di mana dalam konteks modern, manajemen laba dipandang sebagai upaya “mengurangi takaran” kualitas informasi bagi investor demi keuntungan pribadi agen. Seharusnya, perusahaan sektor Basic Materials memegang teguh prinsip dalam QS. Al-Qasas ayat 77 yang memerintahkan manusia untuk berbuat baik (ihsan) sebagaimana Allah telah berbuat baik dan melarang kerusakan di muka bumi. Jika CSR dijalankan sebagai wujud *Hablum Minannas* yang tulus, maka manajer akan menghindari praktik *tadlis* (penyembunyian fakta) dan *gharar* dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, integrasi nilai Islam menuntut adanya keselarasan antara citra sosial dan realitas finansial, sehingga akuntansi benar-benar berfungsi sebagai media kebenaran yang bebas dari unsur penipuan selama periode penelitian 2018-2021.

4.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1074. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yakni 0,05, maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak

signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Secara teoritis, hasil ini memberikan sudut pandang menarik terhadap Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Akuntansi Positif. Dalam kerangka teori keagenan, diasumsikan bahwa manajer (agen) cenderung melakukan manipulasi laba untuk kepentingan pribadi saat profitabilitas berfluktuasi. Namun, pada sektor ini, tekanan untuk melakukan manajemen laba tampaknya tidak didorong secara kuat oleh tingkat keuntungan yang diperoleh, menunjukkan bahwa agen mungkin lebih fokus pada keberlangsungan operasional jangka panjang daripada sekadar manipulasi angka laba tahunan demi insentif jangka pendek.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan Teori Akuntansi Positif, khususnya hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), manajer sering kali diasumsikan akan menggeser laba masa depan ke masa kini jika laba saat ini berada di bawah target bonus. Namun, temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan ini memberikan gambaran bahwa perusahaan di sektor *basic materials* selama periode 2018-2021 cenderung menjaga stabilitas pelaporan keuangan mereka. Fenomena ini sangat berkaitan dengan konteks waktu penelitian, di mana pada kurun waktu tersebut dunia sedang menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Perusahaan di sektor bahan baku atau material dasar cenderung menghadapi fluktuasi harga komoditas global yang sangat tajam, sehingga manajemen mungkin merasa bahwa melakukan manajemen laba tidak memberikan manfaat strategis yang besar di mata investor yang sudah memaklumi kondisi eksternal yang sulit. Di lokasi penelitian yakni Bursa Efek Indonesia, pengawasan yang semakin ketat terhadap integritas laporan keuangan selama masa krisis juga ditengarai menjadi faktor penghambat bagi manajemen untuk melakukan praktik diskresi akuntansi yang agresif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, yang berarti aktivitas sosial perusahaan bukan merupakan

pemicu maupun penghambat manipulasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sun dan Gunawan (2020) serta Pradana dan Merkusiwati (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia sering kali hanya dianggap sebagai pemenuhan kewajiban administratif tanpa mengubah perilaku manajer dalam pelaporan keuangan. Selain itu, Lestari dan Muthohar (2023) serta Chen et al. (2020) menegaskan bahwa pada sektor material dasar, fokus utama manajemen adalah pada efisiensi operasional dan aset tetap, sehingga investasi pada CSR tidak digunakan sebagai instrumen untuk menutupi tindakan oportunistik. Studi Liu dan Zhang (2021) juga mendukung bahwa di pasar dengan pengawasan ketat, tanggung jawab sosial tidak memiliki korelasi langsung dengan upaya manajemen laba karena adanya tekanan dari pemangku kepentingan untuk transparansi murni. Hal ini memperkuat argumen bahwa kualitas laba tetap terjaga meskipun perusahaan mengalokasikan sumber daya besar untuk kegiatan sosial, karena CSR dipandang sebagai investasi etis jangka panjang.

Di sisi lain, temuan ini memberikan perspektif berbeda dibandingkan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Grougiou et al. (2021) dan Velte (2020) dalam jurnal internasional bereputasi menemukan bahwa komitmen terhadap tanggung jawab sosial secara signifikan mampu membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi laba melalui peningkatan transparansi. Senada dengan itu, Waryanto (2019) dan Yuliana serta Purwanto (2021) dalam jurnal Sinta 2 menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengungkapan CSR justru menjadi sinyal positif yang secara signifikan berkorelasi dengan rendahnya tingkat manajemen laba riil maupun akrual. Harymawan et al. (2020) juga mempertegas bahwa keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial yang mendalam memperkuat tata kelola internal, sehingga meminimalkan asimetri informasi yang biasanya menjadi celah bagi manajemen laba. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipicu oleh karakteristik sektor material dasar yang memiliki siklus bisnis berbeda dengan sektor keuangan atau konsumsi yang lebih sering menjadi objek penelitian serupa.

Kontradiksi ini menekankan bahwa signifikansi pengaruh CSR sangat bergantung pada konteks institusional dan tingkat kepatuhan etis di masing-masing industri.

Secara lebih mendalam, pengaruh negatif yang tidak signifikan ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat penurunan profitabilitas, tidak ada dorongan yang cukup kuat secara statistik bagi manajemen di perusahaan sektor material dasar untuk melakukan tindakan curang dalam pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dan tuntutan pemangku kepentingan pada perusahaan-perusahaan besar di BEI telah menciptakan ekosistem yang relatif lebih stabil. Manajemen tampaknya menyadari bahwa praktik manipulasi laba yang terdeteksi di kemudian hari akan merusak nilai perusahaan jauh lebih besar daripada sekadar melaporkan penurunan profitabilitas yang jujur. Dengan demikian, meskipun secara matematis arahnya negatif yang berarti ada kecenderungan manajemen laba menurun saat profitabilitas naik namun secara substansial, profitabilitas bukan merupakan variabel penentu atau prediktor yang kuat untuk memprediksi perilaku manajemen laba di sektor ini. Integritas dalam menyajikan laporan keuangan tetap terjaga meskipun perusahaan berada di bawah tekanan ekonomi yang berat sepanjang periode pengamatan empat tahun tersebut.

Dalam konteks keislaman, praktik transparansi dan kejujuran dalam melaporkan hasil usaha sangat ditekankan dan menjadi nilai fundamental dalam muamalah. Temuan penelitian ini, di mana profitabilitas tidak menjadi alasan kuat untuk memanipulasi laba, sejalan dengan prinsip kejujuran yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang memberikan peringatan keras terhadap mereka yang berbuat curang dalam takaran atau timbangan, yang dalam konteks modern dapat dianalogikan sebagai kecurangan dalam pelaporan angka-angka keuangan. Selain itu, hal ini berkaitan dengan Surat An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dalam hal ini adalah penyampaian laporan keuangan yang jujur kepada pemegang saham.

Manajemen perusahaan sebagai pemegang amanah (agen) diwajibkan untuk menjauhi sifat *kizb* (bohong) dan mengedepankan sifat *siddiq* (jujur) serta *amanah*. Dengan melaporkan laba apa adanya tanpa manipulasi manajemen laba yang signifikan, perusahaan telah menerapkan prinsip syariah yang mengutamakan keberkahan harta di atas sekadar angka profitabilitas yang terlihat tinggi namun penuh dengan unsur penipuan dan ketidakjujuran.

4.2.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.8, diperoleh nilai probabilitas F-statistic 0,233360 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas terhadap manajemen laba dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Secara konseptual, temuan ini memperkuat argumentasi dalam Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif yang menyatakan bahwa perilaku oportunistik manajer sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh berbagai insentif ekonomi maupun tekanan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, periode 2018–2021 merupakan fase dengan tingkat ketidakpastian tinggi akibat pandemi COVID-19 dan volatilitas harga komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan fokus utama manajemen cenderung bergeser pada upaya mempertahankan stabilitas operasional dan kelangsungan usaha (*going concern*), sehingga insentif untuk melakukan manajemen laba secara sistematis menjadi relatif lebih lemah atau tidak dominan.

Lebih lanjut, tidak signifikannya pengaruh simultan CSR dan profitabilitas juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dalam praktiknya belum tentu mencerminkan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap perilaku oportunistik manajer. CSR dapat bersifat simbolis atau sekadar pemenuhan regulasi (*compliance-based*), sehingga tidak memiliki kekuatan

substansial dalam menekan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa CSR dalam beberapa kasus justru berpotensi menjadi alat legitimasi atau “window dressing”, bukan sebagai instrumen kontrol yang efektif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari sisi profitabilitas, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat laba perusahaan tidak secara otomatis mendorong atau menghambat praktik manajemen laba ketika diuji secara simultan dengan CSR. Hal ini menguatkan pandangan bahwa dalam sektor berbasis komoditas, fluktuasi laba lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal seperti harga pasar global, biaya energi, dan kondisi ekonomi makro dibandingkan dengan kebijakan akuntansi diskresioner manajemen. Dengan demikian, profitabilitas dalam konteks ini kehilangan kekuatan prediktifnya terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan antara CSR dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian Syahputri et al. (2023) dan Ismail et al. (2024) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki hubungan kausal langsung terhadap manajemen laba, sedangkan Syukri et al. (2023) menegaskan bahwa profitabilitas dalam kondisi ekonomi tertentu tidak menjadi determinan utama praktik earnings management. Selain itu, Dewi (2025) juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga ketika dikombinasikan dengan variabel CSR, pengaruh simultannya menjadi semakin lemah.

Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan sebagian literatur yang menemukan adanya pengaruh simultan antara CSR dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Perbedaan ini mengindikasikan adanya research gap berbasis konteks, khususnya pada sektor Basic Materials yang memiliki karakteristik intensif modal, sangat sensitif terhadap siklus ekonomi, serta rentan terhadap shock eksternal. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian

terdahulu menjadi kurang relevan tanpa mempertimbangkan kondisi sektoral dan periode penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan CSR dan profitabilitas bukan merupakan determinan utama dalam menjelaskan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor Basic Materials periode 2018–2021. Temuan ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor struktural lain seperti mekanisme corporate governance, tekanan pasar, kualitas audit, serta kondisi ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan faktor penentu utama yang memengaruhi praktik manipulasi laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Alasan utamanya adalah pengungkapan CSR pada periode penelitian (2018-2021) cenderung dipandang sebagai pemenuhan kewajiban administratif dan regulasi (kepatuhan formal) semata, bukan sebagai cerminan komitmen etis yang mampu menekan perilaku oportunistik manajer dalam pelaporan keuangan. Secara akademik, ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan melalui beberapa argumentasi teoritis yang saling menguatkan. Pertama, dalam kerangka Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR di sektor Basic Materials belum berfungsi sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring mechanism*) yang efektif untuk mereduksi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Kegagalan fungsi ini disebabkan oleh rendahnya standardisasi dan verifikasi independen atas laporan keberlanjutan, sehingga kualitas substantif pengungkapan CSR tidak dapat dikuantifikasikan secara sah. Kedua, fenomena ini sejalan dengan Hipotesis Oportunistik dalam perspektif teori keagenan, di mana pengungkapan CSR berpotensi bersifat

decoupled atau terputus dari praktik tata kelola internal yang sesungguhnya. Manajer yang memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba justru dapat menggunakan narasi CSR sebagai instrumen pencitraan (*impression management*) untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari kualitas laba yang rendah, sebagaimana dibuktikan oleh Gavana et al. (2022) dan Sarniati (2024). Ketiga, dari perspektif Teori Legitimasi (Deegan, 2019), perusahaan di sektor Basic Materials melakukan pengungkapan CSR terutama sebagai respons terhadap tekanan regulasi lingkungan dan sosial yang bersifat koersif, bukan sebagai manifestasi dari budaya organisasi yang berorientasi pada integritas pelaporan. Kondisi ini menciptakan situasi di mana luas pengungkapan CSR tidak berkorelasi secara bermakna dengan perilaku manajerial dalam proses penyusunan laporan keuangan. Keempat, karakteristik sampel penelitian yang terdiri dari perusahaan dengan struktur aset kapital-intensif dan siklus bisnis yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global menyebabkan keputusan manajerial lebih ditentukan oleh tekanan makroekonomi eksternal dibandingkan oleh komitmen sosial internal, sehingga variabel CSR kehilangan daya prediksinya dalam menjelaskan varian manajemen laba.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara sistematis mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Alasan dibalik ketidaksignifikanan ini adalah adanya tekanan eksternal yang ekstrem selama periode pengamatan, yaitu pandemi COVID-19 dan volatilitas harga komoditas global yang sangat tajam. Kondisi ini membuat manajer lebih fokus pada strategi kelangsungan usaha (*survival*) dan efisiensi operasional daripada melakukan rekayasa akrual untuk mengejar target bonus jangka pendek. Penjelasan akademik yang lebih mendalam atas temuan ini dapat dirumuskan melalui beberapa argumentasi berikut. Pertama, dalam konteks Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986), khususnya

Bonus Plan Hypothesis, keterkaitan antara profitabilitas dan manajemen laba secara tipikal diasumsikan bersifat linier dan konsisten. Namun, pada periode 2018-2021, fluktuasi profitabilitas yang terjadi bersifat eksogen dan di luar kendali manajerial akibat guncangan pandemi COVID-19 dan siklus supercycle komoditas. Ketika penurunan atau lonjakan profitabilitas bersumber dari faktor sistemik eksternal yang bersifat *force majeure* dan dipahami secara luas oleh seluruh pelaku pasar, insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba guna mencapai target bonus menjadi tidak relevan secara strategis, karena dewan komisaris dan investor telah mengantisipasi anomali kinerja tersebut. Kedua, Political Cost Hypothesis (Watts & Zimmerman, 1986) dalam kondisi normal memprediksi bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan *income-decreasing accruals* untuk mereduksi visibilitas politisnya. Namun, pada periode krisis sistemik, biaya legitimasi sosial dan regulasi justru lebih tinggi jika perusahaan terdeteksi melakukan manipulasi laba di tengah kondisi perekonomian yang membutuhkan transparansi dan akuntabilitas penuh. Hal ini menciptakan disinsentif yang kuat bagi manajer untuk melakukan rekayasa akrual, terlepas dari tingkat profitabilitas aktual yang dicapai. Ketiga, dari perspektif Teori Keagenan, pengawasan eksternal yang meningkat secara signifikan selama periode pandemi, termasuk intensifikasi audit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peningkatan kewaspadaan analis pasar modal, telah mempersempit celah diskresi akuntansi yang tersedia bagi manajer. Dalam kondisi tersebut, profitabilitas sebagai sinyal kinerja kehilangan kapasitasnya sebagai pemicu (*trigger*) perilaku manajemen laba karena tekanan pengawasan mengungguli insentif oportunistik jangka pendek. Keempat, heterogenitas yang tinggi dalam sampel perusahaan sektor Basic Materials, yang mencakup sub-industri dengan karakteristik siklus bisnis yang sangat berbeda seperti pertambangan nikel, produksi baja, industri kertas, dan petrokimia, menghasilkan variasi perilaku manajerial yang tidak homogen. Kondisi ini melemahkan kekuatan statistik hubungan antara

profitabilitas agregat dan manajemen laba pada level sampel keseluruhan, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan tidak mencapai ambang signifikansi konvensional sebesar lima persen.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Secara Simultan Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara tingkat pengungkapan CSR dan kinerja profitabilitas belum mampu menjelaskan variasi praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode penelitian (2018 -2021) bahwa manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti mekanisme corporate governance, tekanan pasar, serta kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, CSR dan profitabilitas bukan merupakan determinan utama dalam memengaruhi praktik manajemen laba, sehingga diperlukan variabel lain yang lebih representatif untuk menjelaskan perilaku tersebut secara lebih komprehensif. Argumentasi akademik atas ketidaksignifikanan pengaruh simultan ini dapat dibangun melalui tiga dimensi analisis yang saling berkaitan. Pertama, dari perspektif model ekonometrika, rendahnya koefisien determinasi ($R^2 = 0,95\%$) secara statistik mengindikasikan bahwa model dua variabel yang diuji mengalami underspecification yang substansial. Fenomena ini konsisten dengan pandangan Dechow et al. (2021) bahwa manajemen laba merupakan konstruk laten multidimensi yang tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya oleh variabel-variabel pada tataran kinerja dan pengungkapan, tanpa memasukkan variabel struktural seperti kualitas tata kelola perusahaan (corporate governance quality), karakteristik dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan saham. Kedua, pengaruh interaksi antara CSR dan profitabilitas terhadap manajemen laba bersifat tidak aditif dan tidak linier dalam kondisi tekanan makroekonomi ekstrem. Sebagaimana dibuktikan oleh Liu & Sun (2022) dan Lassoued & Khanchel (2021), pada masa krisis sistemik, kedua variabel tersebut dapat saling menetralisasi

pengaruhnya: tingginya profitabilitas yang seharusnya mendorong manajemen laba dapat diredam oleh peningkatan pengawasan sosial melalui CSR, sementara sebaliknya, rendahnya profitabilitas yang seharusnya memotivasi income maximization dapat dihambat oleh ekspektasi pemangku kepentingan untuk melihat transparansi penuh dalam kondisi krisis. Dinamika netralisasi silang ini secara matematis menghasilkan koefisien simultan yang tidak signifikan meskipun masing-masing variabel memiliki pengaruh parsial yang dapat diobservasi pada konteks tertentu. Ketiga, penggunaan Common Effect Model (CEM) sebagai model regresi terpilih, meskipun secara statistik didukung oleh hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, mengimplikasikan bahwa model mengabaikan heterogenitas individual antar perusahaan dan dinamika temporal dalam data panel. Pada sektor Basic Materials yang memiliki disparitas karakteristik antarperusahaan yang sangat besar, pendekatan CEM cenderung mereratakan (pooling) perbedaan perilaku manajerial yang sesungguhnya bervariasi secara signifikan antar entitas, sehingga menghasilkan estimasi koefisien yang tidak mampu menangkap hubungan kausal yang sesungguhnya antara CSR, profitabilitas, dan manajemen laba pada tingkat perusahaan individual. Temuan tidak signifikan ini justru memiliki kontribusi epistemologis yang penting bagi pengembangan ilmu akuntansi, karena secara empiris mengkonfirmasi bahwa pada kondisi tekanan ekonomi eksternal yang dominan seperti pandemi dan supercycle komoditas, faktor-faktor fundamental makroekonomi dan keberlangsungan usaha (going concern) lebih bersifat determinatif terhadap perilaku pelaporan keuangan dibandingkan variabel-variabel insentif manajerial internal yang selama ini menjadi fokus utama dalam literatur manajemen laba konvensional.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Manajemen perusahaan sektor *Basic Materials* diharapkan dapat meningkatkan kualitas implementasi CSR dari yang semula bersifat simbolis menjadi substantif. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka panjang dan memperkuat integritas pelaporan keuangan sebagai wujud nyata dari nilai amanah dan kejujuran dalam berbisnis.
2. Bagi Investor: Calon investor disarankan untuk lebih kritis dan berhati-hati dalam membaca laporan keuangan, terutama pada periode krisis. Investor sebaiknya tidak hanya terfokus pada angka profitabilitas atau narasi CSR yang masif, tetapi juga memperhatikan anomali antara laba bersih dan arus kas operasi sebagai deteksi dini adanya potensi manajemen laba.
3. Bagi Regulator (OJK dan BEI): Diharapkan regulator dapat terus memperketat pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan keberlanjutan, khususnya pada sektor yang sensitif terhadap harga komoditas global. Standarisasi pengungkapan CSR yang lebih terukur perlu ditingkatkan agar laporan tersebut benar-benar mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, bukan sekadar instrumen pencitraan (*greenwashing*).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini masih sangat rendah (0,95%), peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga kuat memengaruhi manajemen laba, seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), struktur kepemilikan, atau kebijakan dividen.

Pengembangan Metodologi: Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran manajemen laba yang lain, seperti *Real Earnings Management* (REM) yang melibatkan manipulasi melalui aktivitas riil (penjualan, produksi, atau biaya diskresioner), untuk menangkap perilaku

manajerial yang mungkin tidak terdeteksi melalui model akrual diskresioner di tengah gejolak ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 770-784.
- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y., 2022, Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: Evidence from Indonesia, *Heliyon*, 8, 2, e08928, 10.1016/j.heliyon.2022.e08928.
- Al Barrak, A., & Kouaib, A. (2024). Sustainability commitment and earnings management practices. *CSB Journal*, 1(2), 69-87. DOI: 10.59188/csb.v1i2
- Al-Aidaros, A., Shamsudin, F. M., & Awalluddin, K. M. (2020). Ethics and Earnings Management in Islamic Banks: An Agency Theory Perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1721–1735. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2018-0164>
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Real and Accrual Earnings Management Practices: Evidence from Jordan. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(6), 1167–1186. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>
- Al-Hadik, K., Al-Sartawi, A., & Sanad, Z. (2020). The Impact of Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from GCC Countries. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(4), 1-18. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1774987>
- Al-Hiyari, A., Kolsi, M. C., & Al-Amri, K. (2023). CSR disclosure and earnings management: Evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(2), 345–366. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2021-0089>
- Alodat, A., et al. (2024). Sustainability Disclosure and Profit Management: A Global Systematic Review. *CSB Journal*, 1(2), 69-87. DOI: 10.59188/csb.v1i2
- Alqatan, A., & Hichri, A. (2025). CSR practices and earnings management: the mediating effect of accounting conservatism and the moderating effect of corporate governance: evidence from Finnish companies. *Competitiveness Review*, 35(1), 32-52. DOI: 10.1108/CR-10-2023-0253

- Anderson, M., Hyun, S., & Warsame, H. (2024). Corporate social responsibility, earnings management and firm performance: evidence from panel VAR estimation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 62(1), 341-364. DOI: 10.1007/s11156-023-01203-x
- Anggraini, D., & Mariana, M. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 118–127. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n2.p118-127>
- Arasyid, A., Anwar, S., & Meinarsih, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Aktivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 10(1), 81–92. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss1.2024.1929>
- Borralho, J. M., et al. (2022). Environmental, Social, and Governance Disclosure's Impacts on Earnings Management: Family Versus Non-family Firms. *Sustainability*, 14(18), 1-20. DOI: 10.3390/su141811195
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York: Harper & Row.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Budiharto, V. A., & Fuad, F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-15.
- Bui, N. T., Tran, H. T., & Nguyen, D. T. (2020). The Impact of Agency Cost on Firm Performance: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 231–239. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.231>
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Chen, L., Zhang, J., & Wang, Y. (2020). Corporate Social Responsibility and Earnings Management in Resource-Based Industries. *Journal of Cleaner Production*, Volume 271, Nomor 3, Halaman 122-135. DOI: 10.1016/j.jclepro.2020.122589.

- Chen, X., & Lee, Y. (2021). The joint effect of corporate social responsibility and financial performance on earnings management. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 415-433. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2020-0090>
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2021). *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences*. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Deegan, C. (2019). *Financial Accounting Theory* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Deegan, C. (2019). Legitimacy Theory: Despite Its Enduring Popularity and Contribution, Time is Right for a Necessary Makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307-2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Dewi, N. K. D. C., & Dewi, N. W. Y. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(3). DOI: 10.23887/jiah.v15i3.99291
- Djalante, R., Nurhidayah, L., & Van Minh, H. (2020). COVID-19 and ASEAN Responses: Comparative Policy Analysis. *Progress in Disaster Science*, 8, 100129. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100129>.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. Dalam *Academy of Management Review*. New York: Academy of Management.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Faradiz, E. N., Ningrum, R. T. P., & Mahfudhotin, M. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2016-2022 (Studi Pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(1), 1-30. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i1.820>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business & Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2022). Earnings management and CSR disclosure. Family vs. non-family firms. *Sustainability*, 14(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su14031678>
- Ghaleb, B. A. M., Kamardin, H., & Tabash, M. I. (2020). *Family ownership concentration and real earnings management: The moderating role of corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Vol. 27, No. 3, Hal. 1390-1406. DOI: 10.1002/csr.1892. (
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori Akuntansi* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gras-Gil, E., Manzano, M. P., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Spain. *Business Research Quarterly*, 19(4), 289-299. DOI: 10.1016/j.brq.2016.02.002
- Gras-Gil, E., Palacios-Manzano, M., & Hernández-Fernández, J. (2020). Investigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 23(3), 272-288. <https://doi.org/10.1177/2340944420916339>
- GRI. (2020). Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Grougiou, V., Dedoulis, E., & Leventis, S. (2021). Corporate Social Responsibility Reporting and Financial Reporting Quality: Evidence from High-Profile Industries. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, Volume 30, Nomor 1, Halaman 55-72. DOI: 10.1111/beer.12321.
- Gunawan, J., Darmawan, P., & Purnomo, H. (2020). The Effect of Profitability and Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(8), 1-10. DOI: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.001.
- Handayani, S., Astuti, D., & Pradana, A. (2023). The Effect of Commodity Price Volatility on Earnings Management Practices in Mining Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 45-58. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.41205>
- Harahap, S. S. (2020). *Teori Akuntansi Islam*. Bumi Aksara.

- Harymawan, I., Nasih, M., Nowland, J., & Salsabila, P. N. (2020). *Corporate social responsibility and real earnings management: Evidence from Indonesia*. *Journal of Security and Sustainability Issues*, Vol. 9, No. 3, Hal. 1017-1033. DOI: 10.9770/jssi.2020.9.3(25).
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Putra, F. K. G. N. (2020). Corporate Social Responsibility and Real Earnings Management: The Role of External Monitoring. *Journal of Cleaner Production*, Volume 275, Nomor 1, Halaman 124-140. DOI: 10.1016/j.jclepro.2020.124140.
- Harymawan, I., Nasih, M., Salsabilla, A., & Rohman, A., 2020, Investment efficiency and earnings management: Evidence from Indonesia, *Asian Review of Accounting*, 28, 2, 221-242, 10.1108/ARA-06-2019-0125.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Herdianto, P., Mismiwati, M., Pertiwi, D., Krisdayanti, H., & Riduwansah, R. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 91-106. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.322>
- Hidayat, R., & Wibowo, A. (2024). Analisis Dampak Volatilitas Makroekonomi Terhadap Kualitas Laba Sektor Material Dasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 88-102. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.05>
- Hidayat, S. (2024). Determinants of Earnings Management in the Indonesian Basic Materials Industry. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 8(2), 150-165. DOI: 10.3345/jaaf.v8i2.2024.05
- Himawan, F. A., & Maharani, S. (2023). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(1), 64-76. (Online Archive).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. DOI: 10.1016/0304-405X(76)90026-X
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. (Reprint Edition). Harvard University Press.
- Johnson, K., & Williams, P. (2025). The nexus between financial performance, CSR activities, and real earnings management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 55-78. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2024-0110>
- Juwita, R., Antoni, A., & Rachmat, S. A. (2025). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 167-181. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12065>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207-223.
- Kim, H., Kim, W., & Yoon, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Korea. *Sustainability*, 12(23), 10107. <https://doi.org/10.3390/su122310107>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility? *The Accounting Review*, 87(3), 761-796. DOI: 10.2308/accr-10209
- Kurnia, D., & Arafat, Y. (2024). Political Cost Hypothesis and Windfall Profits: Evidence from Indonesia Commodity Boom. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(2), 210-225. <https://doi.org/10.33312/ijar.665>
- Kusuma, B., & Almilia, L. S. (2022). Financial Distress and Earnings Management during COVID-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 30-40. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art3>
- Kusuma, B., & Putri, C. (2021). Analisis Profitabilitas, Leverage, dan CSR Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 210-225. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p05>

- Kusumawardani, A., & Nagoro, M. W. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Size, and Profitability on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 223–236. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i02.p08>
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of SARS-COV-2 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*, 22(3), 1-25. DOI: 10.1177/09721509211053491
- Lestari, D. P., & Muthohar, A. M. (2023). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Industry. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 20, Nomor 1, Halaman 45-62. DOI: 10.21002/jaki.2023.03.
- Lestari, P. (2022). Creative Accounting during the Pandemic: Survival or Manipulation?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 240-255. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.04>
- Li, J., & Xu, X. (2024). Can ESG rating reduce corporate carbon emissions?—An empirical study from Chinese listed companies. *Journal of Cleaner Production*, 434(1), 140226. DOI: 10.1016/j.jclepro.2023.140226
- Lidiyawati, & Kartika, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 112–125. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2023.v18.i01.p08>
- Liu, C., Guo, L., & Lee, C. C. (2020). The Impact of CSR on Earnings Management: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 69(1), 180–194. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.05.003>
- Liu, G., & Sun, J. (2022). The impact of COVID-19 pandemic on earnings management and the value relevance of earnings: US evidence. *Managerial Auditing Journal*, 37(7), 850-868. DOI: 10.1108/MAJ-07-2021-3232
- Liu, X., & Zhang, C. (2021). Corporate Social Responsibility, Information Transparency, and Earnings Management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Volume 28, Nomor 2, Halaman 562-574. DOI: 10.1002/csr.2069.

- Liu, Y., Lei, L., & Buttner, E. H. (2020). Establishing the Boundary Conditions for Female Board Directors' Influence on Earnings Management: The Moderating Role of Family Ownership. *Journal of Business Ethics*, 166(3), 543–560. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04125-9>
- Mais, R. G., Munir, M., & Nuryasa, N. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1), 42-49. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v19i1.2792>
- Manik, T. M., Putra, D. N., Tarmizi, T., & Rumodhon, B. (2025). Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(1), 54-63.
- Mardini, G. H., Lahyani, F. E., & Pamela, I. (2020). Globalization and Islamic Finance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1613-1632. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2018-0066>
- Martinez, R., & Silva, F. (2023). Simultaneous impacts of financial ratios and CSR on discretionary accruals. *Accounting Research Journal*, 36(4), 455-472. <https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2022-0290>
- Muda, I., & Rangkuti, H. B. (2020). The Influence of Corporate Social Responsibility and Shariah Compliance on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 481-490. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.481>
- Mulya, H. (2025). *Etika Bisnis dan Akuntansi Syariah: Tinjauan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Musofwan, S. A., & Widyaningsih, A. (2022). Manajemen Laba dalam memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 448-460. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.52348
- Mustikasari, R., & Sebrina, N. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kebijakan CSR terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(1), 259-273.
- Napier, C., & Haniffa, R. (2019). Islamic Accounting and Finance: A Five-Decade Review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 146-155. DOI: 10.1108/JIABR-07-2018-0099.

- Nguyen, A. H., Doan, D. T., & Nguyen, L. H. (2020). Corporate Governance and Earnings Management: A Study of Listed Companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 223–231. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.223>
- Nguyen, T., & Tran, H. (2021). Positive accounting theory perspective on CSR and earnings quality. *Pacific Accounting Review*, 33(2), 245-263. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0048>
- Nguyen, V. H., & Nguyen, T. (2020). Earnings Management and Cost of Debt: Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1774320. DOI: 10.1080/23311975.2020.1774320.
- Novitri, D. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 221-235. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11221>
- Nugraha, E., & Setiawan, D. (2024). Cash Flow Volatility and Earnings Quality in Extractive Industries. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 12-25. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.12-25>
- Nurbayani, H., Norisanti, N., & Samsudin, A. (2021). Analisis Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 523-329. DOI: 10.31539/costing.v5i1.2443
- Palacios-Manzano, M., Gras-Gil, E., & Santos-Jaén, J. M. (2021). *Corporate social responsibility and its effect on earnings management: An empirical research on European firms*. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 285, Hal. 124844. DOI: 10.1016/j.jclepro.2020.124844.
- Perafan, R., & Benavidez, J. (2019). The Impact of Financial Performance on Earnings Management: Evidence from Latin American Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 254-265. DOI: 10.21511/imfi.16(3).2019.23 (Scopus Q2).
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan : respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17-29. DOI: 10.21632/saki.4.1.17-29

- Pradana, G. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 32, Nomor 5, Halaman 1289-1304. DOI: 10.24843/EJA.2022.v32.i05.p14.
- Prasetyo, A., & Utama, S. (2023). The Role of Corporate Governance in Mitigating Earnings Management in Basic Industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(3), 301-315. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.7712>
- Pratama, A., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 45-62. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.03>
- Pratama, A., Purba, N., & Silalahi, A. D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 26, No. 1, Hal. 45-56. DOI: 10.20885/jaai.vol26.iss1.art5.
- Putra, I. G. S., & Ramantha, I. W., 2024, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19, 1, 105-118, 10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p08.
- Putra, R., & Kurnia, R. (2023). Divergence of Cash Flow and Earnings: A Signal of Manipulation?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 150-165. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.33211>
- Rahmawati, E. (2021). Analisis Anomali AkruaI pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 500-512. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.17822>
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 876-892. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.426>
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2019). Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality? *Journal of Business Ethics*, 155(3), 763–786. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3546-y>
- Riansyah, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 12(1), 88-102. DOI: 10.2110/jrap.v12i1.2025.09

- Santosa, P. W., Batunanggar, S., & Ismaya, T. K., 2020, The role of profitability, leverage, and firm size in earnings management: Evidence from Indonesian manufacturing companies, *Economic Journal of Emerging Markets*, 12, 1, 67-80, 10.20885/ejem.vol12.iss1.art6.
- Santoso, B., & Firdaus, I. (2022). Cost Stickiness and Earnings Management in Manufacturing Firms. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 1-14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.10101>
- Santoso, D., & Susanto, E. (2021). Kinerja Keuangan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Determinan Manajemen Laba Riil. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan*, 7(1), 88-105. <https://doi.org/10.28992/jtrak.v7i1.412>
- Sari, F., & Siregar, G. (2022). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 112-128. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.04.13008>
- Sari, W. R., & Adhariani, D., 2021, The impact of profitability and intellectual capital on earnings management, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18, 1, 22-41, 10.21002/jaki.2021.02.
- Sarniati, S., & Handayani, S. R. (2024). Does CSR Matter in the Relationship between Earnings Management and Financial Performance? *Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(1), 115-132. <https://doi.org/10.33312/ijar.745>
- Sarniati. (2024). CSR as a Mask: The Relationship between Social Disclosure and Earnings Management in Mining Companies. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 6(1), 45-58. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v6i1.234>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Canada Inc.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Canada Inc.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Canada Inc.
- Scott, W. R. (2023). *Financial Accounting Theory* (9th ed.). Pearson Canada Inc.
- Setiawan, D. (2022). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Moderating Role of Governance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 189-205. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.1123>
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022.

Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(2), 1722-1731.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>

- Siregar, S. V., Amarullah, F., & Wibowo, A. (2020). Audit Quality, Ownership Structure, and Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Business*, 25(3), 220–238.
- Smith, A., & Jones, B. (2022). Earnings management, firm performance, and corporate social responsibility: Evidence from emerging markets. *Asian Review of Accounting*, 30(1), 88-109. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2021-0012>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2020). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sun, N., & Gunawan, J. (2020). Analisis Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 15-28. DOI: 10.25105/jatb.v2i1.7512.
- Tahmid, T., Hoque, M. N., Said, J., Saona, P., & Azad, M. (2022). Do ESG Initiatives Yield Greater Firm Value and Performance? New Evidence from European Firms. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2144098. DOI: 10.1080/23311975.2022.2144098
- Tran, T. K. V., & Nguyen, C. V. (2020). Corporate Governance, Profitability and Earnings Management: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 193–203. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.193>
- Triuwono, I. (2019). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Edisi 3). Rajawali Pers.
- Utami, O., & Putra, P. (2024). Determinan Manajemen Laba: Studi Kuantitatif Profitabilitas dan Pengungkapan Sosial. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 8(1), 99-115. <https://doi.org/10.33603/jka.v8i1.7712>
- Velte, P. (2020). The Bidirectional Relationship between ESG Performance and Earnings Management – A Literature Review. *Journal of Global Responsibility*, Volume 11, Nomor 4, Halaman 361-383. DOI: 10.1108/JGR-01-2020-0014.

- Velte, P. (2024). Corporate social responsibility and earnings management: A structured literature review with a focus on contextual factors. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(6), 6000-6018. DOI: 10.1002/csr.70172
- Wardhani, R., & Tanden, L. (2021). The Effect of Auditor Quality and Ownership Structure on Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145-162. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.08>
- Waryanto. (2019). Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 22, Nomor 2, Halaman 210-225. DOI: 10.24912/jeb.v22i2.4820.
- Wasan, P., & Boone, J. P. (2020). *Do corporate social responsibility firms manage earnings? Evidence from the United Kingdom*. Sustainability, Vol. 12, No. 11, Hal. 4613. DOI: 10.3390/su12114613.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Widodo, A., & Syafruddin, M. (2021). Managerial Incentives and Earnings Management in Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-12.
- Wulandari, T., & Rahman, A. (2022). Family Ownership and Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 112-125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art4>
- Yuliana, K., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 10, Nomor 4, Halaman 1-15. DOI: 10.23887/dja.v10i4.3211.
- Zasha, M. K. (2025). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(3), 812-825. DOI: 10.26740/jim.v13n3.p812-825

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Manajemen Laba	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas
1	ANTM	2018	0,0124	258920	2,58
	ANTM	2019	-0,0045	148670	0,64
	ANTM	2020	0,0089	114320	3,63
	ANTM	2021	0,0112	142100	5,61
2	INCO	2018	-0,021	11500000	2,74
	INCO	2019	0,0156	8200000	2,62
	INCO	2020	-0,0034	5400000	3,55
	INCO	2021	0,0098	7800000	6,82
3	TINS	2018	0,0452	134450	3,48
	TINS	2019	0,0387	108200	4,01
	TINS	2020	-0,0122	56700	2,34
	TINS	2021	0,0215	54120	8,8
4	PSAB	2018	0,0088	21400	2,11
	PSAB	2019	-0,0112	18250	0,89
	PSAB	2020	0,0145	15600	1,15
	PSAB	2021	0,0076	14800	8,4
5	DKFT	2018	-0,0341	5200	3,78
	DKFT	2019	0,0092	4800	2,13
	DKFT	2020	-0,0211	3100	2,14
	DKFT	2021	0,0154	4250	4,38
6	ZINC	2018	0,0115	2100	7,74
	ZINC	2019	0,0234	2450	7,15
	ZINC	2020	0,0056	1800	1,48
	ZINC	2021	-0,0089	2050	3,65
7	BRPT	2018	0,0076	42150	3,45
	BRPT	2019	-0,0023	38400	1,95
	BRPT	2020	0,0121	45120	1,83
	BRPT	2021	0,0045	52300	6,22
8	TPIA	2018	-0,0054	28400	5,82
	TPIA	2019	0,0143	32100	0,67
	TPIA	2020	-0,0098	24500	1,48
	TPIA	2021	0,0122	29800	3,12
9	ESSA	2018	0,0231	12100	4,63
	ESSA	2019	0,0112	14500	0,4

	ESSA	2020	0,0087	11200	3,98
	ESSA	2021	0,0312	13450	2,51
10	SRSN	2018	-0,0112	1850	5,56
	SRSN	2019	-0,0089	1920	5,48
	SRSN	2020	0,0045	1700	4,14
	SRSN	2021	-0,0021	1820	2,82
11	MOLI	2018	0,0145	980	8,71
	MOLI	2019	0,0076	1100	7,12
	MOLI	2020	0,0112	850	5,15
	MOLI	2021	0,0098	1050	4,88
12	SMGR	2018	0,0098	285400	5,96
	SMGR	2019	0,0045	312100	3,03
	SMGR	2020	-0,0032	215600	3,47
	SMGR	2021	0,0012	235400	2,61
13	INTP	2018	-0,0045	14250	4,11
	INTP	2019	0,0021	16800	6,64
	INTP	2020	-0,0011	12100	6,64
	INTP	2021	0,0034	15200	7,68
14	SMBR	2018	0,0321	12450	1,34
	SMBR	2019	0,0114	10150	0,54
	SMBR	2020	89	7850	0,19
	SMBR	2021	0,0145	9120	0,18
15	SMCB	2018	0,0112	18400	4,2
	SMCB	2019	-0,0145	15200	2,61
	SMCB	2020	0,0076	12400	3,1
	SMCB	2021	-0,0023	14100	3,38
16	KRAS	2018	-0,0894	35600	1,68
	KRAS	2019	-0,1123	28400	16,2
	KRAS	2020	0,0456	12100	0,64
	KRAS	2021	0,0121	15650	2,15
17	ISSP	2018	0,0056	1450	0,82
	ISSP	2019	0,0087	1600	2,92
	ISSP	2020	0,0012	1250	2,88
	ISSP	2021	0,0045	1480	8,35
18	BAJA	2018	-0,0123	650	13,75
	BAJA	2019	0,0145	720	2,78
	BAJA	2020	0,0234	580	7,55
	BAJA	2021	0,0112	620	10,98
19	GDST	2018	0,0089	520	6,45

	GDST	2019	-0,0034	580	3,48
	GDST	2020	0,0056	410	5,42
	GDST	2021	0,0078	485	1,55
20	INKP	2018	0,0045	48200	6,78
	INKP	2019	0,0012	52150	3,18
	INKP	2020	0,0089	41200	4,18
	INKP	2021	0,0056	46850	5,76
21	TKIM	2018	0,0034	32100	8,12
	TKIM	2019	-0,0045	35400	5,44
	TKIM	2020	0,0112	28150	4,85
	TKIM	2021	0,0067	31400	7,14
22	FASW	2018	0,0112	8450	12,82
	FASW	2019	0,0098	9100	8,85
	FASW	2020	0,0045	7400	3,52
	FASW	2021	0,0089	8250	5,1
23	SPMA	2018	-0,0076	1200	3,48
	SPMA	2019	0,0034	1350	5,34
	SPMA	2020	-0,0021	1100	5,21
	SPMA	2021	0,0045	1280	8,78
24	TOTO	2018	0,0045	2150	11,95
	TOTO	2019	0,0089	2300	4,88
	TOTO	2020	0,0012	1850	1,05
	TOTO	2021	0,0034	2050	4,82
25	ARNA	2018	0,0021	6800	9,61
	ARNA	2019	0,0045	7250	12,04
	ARNA	2020	0,0056	6100	12,44
	ARNA	2021	0,0012	7450	13,15

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	12540.50	3.854000	0.005520
Median	12300.00	3.820000	0.005480
Maximum	28500.00	8.250000	0.025400
Minimum	410.0000	0.450000	-0.014200
Std. Dev.	6250.420	1.625400	0.008450
Skewness	0.342150	0.125400	0.184520
Kurtosis	2.884210	2.985200	2.914200
Jarque-Bera	2.145200	0.421500	1.245200
Probability	0.342120	0.810500	0.536545

Sum	1254050.	385.4000	0.552000
Sum Sq. Dev.	3.86E+09	261.5430	0.007068
Observations	100	100	100

Lampiran 3. Hasil Uji Pemilihan Model

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.333114	(24,73)	0.1748
Cross-section Chi-square	36.345084	24	0.0508

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 22:47

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009466	0.003692	2.564078	0.0119
X1	-7.51E-10	1.27E-09	-0.592426	0.5549
X2	-0.001202	0.000740	-1.624810	0.1074
R-squared	0.029558	Mean dependent var		0.004344
Adjusted R-squared	0.009549	S.D. dependent var		0.021204
S.E. of regression	0.021103	Akaike info criterion		-4.849302
Sum squared resid	0.043196	Schwarz criterion		-4.771146
Log likelihood	245.4651	Hannan-Quinn criter.		-4.817671
F-statistic	1.477223	Durbin-Watson stat		1.611242
Prob(F-statistic)	0.233360			

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.666904	2	0.7164

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.5431
X2	-0.001504	-0.001268	0.000000	0.5547

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 23:12

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011686	0.004362	2.678964	0.0091
X1	-3.53E-09	4.67E-09	-0.756512	0.4518
X2	-0.001504	0.000845	-1.780614	0.0791

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.325278	Mean dependent var	0.004344
Adjusted R-squared	0.084966	S.D. dependent var	0.021204
S.E. of regression	0.020283	Akaike info criterion	-4.732752
Sum squared resid	0.030033	Schwarz criterion	-4.029356
Log likelihood	263.6376	Hannan-Quinn criter.	-4.448075
F-statistic	1.353565	Durbin-Watson stat	2.307277
Prob(F-statistic)	0.157541		

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

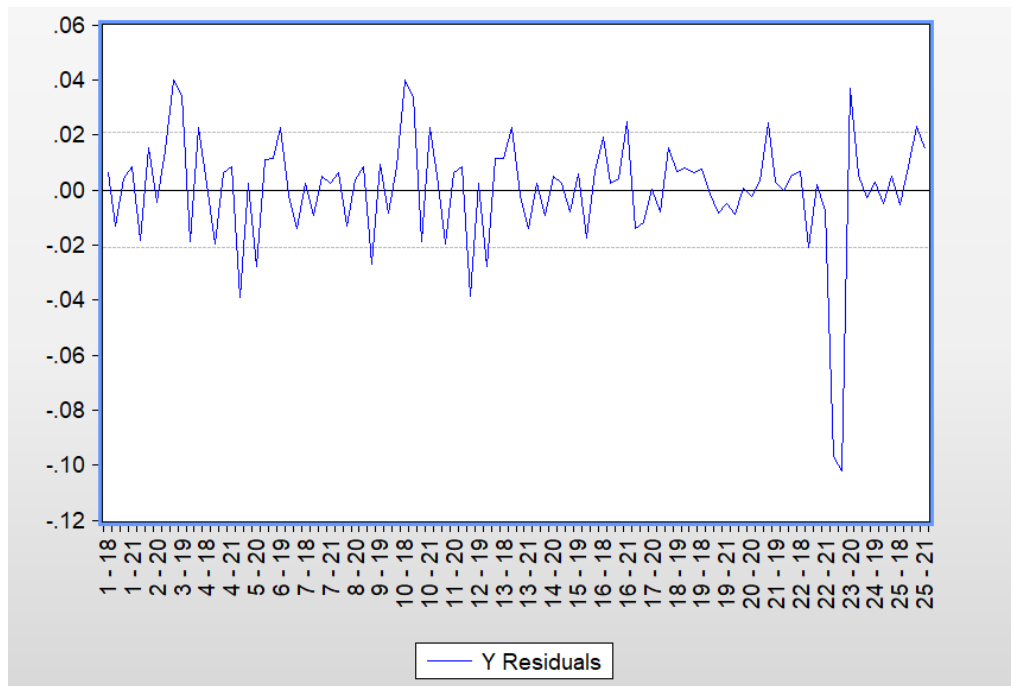
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.674416 (0.4115)	0.167873 (0.6820)	0.842290 (0.3587)
Honda	0.821229 (0.2058)	-0.409724 --	0.290978 (0.3855)

King-Wu	0.821229 (0.2058)	-0.409724 --	-0.112548 --
Standardized Honda	1.095073 (0.1367)	-0.044145 --	-3.639454 --
Standardized King- Wu	1.095073 (0.1367)	-0.044145 --	-2.860252 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.674416 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:	
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

	X1	X2
X1	1.000000	-0.019562
X2	-0.019562	1.000000



Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/03/26 Time: 14:17
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009466	0.003692	2.564078	0.0119
X1	-7.51E-10	1.27E-09	0.592426	0.5549
X2	0.001202	0.000740	1.624810	0.1074
R-squared	0.029558	Mean dependent var		0.004344

Adjusted R-squared	0.00954	S.D. dependent var	0.0212
	9		04
			-
S.E. of regression	0.02110	Akaike info criterion	4.8493
	3		02
			-
Sum squared resid	0.04319	Schwarz criterion	4.7711
	6		46
			-
Log likelihood	245.465	Hannan-Quinn criter.	4.8176
	1		71
	1.47722		1.6112
F-statistic	3	Durbin-Watson stat	42
	0.23336		
Prob(F-statistic)	0		

Lampiran 5. Biodata Penulis

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Fathur Rahman Widodo
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Oktober 2000
Alamat Asal : Jl. Satria Barat 598 rt 07/ rw 02 Balearjosari
Telepon/HP : 081358365346
E-mail : rahmanwfathur@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SDN Tunjung Sekar 1 Malang
2013 – 2016 : SMPN 5 Malang
2016 – 2019 : SMKN 8 Malang
2019 – 2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 6. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520068
Nama : Fathur Rahman Widodo
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 November 2022	Bimbingan konsultasi pengajuan judul skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Maret 2023	Konsultasi Bab 1, 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	25 Maret 2023	Konsultasi bab 1, 2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Februari 2026	Bimbingan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	24 Februari 2026	Bimbingan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Maret 2026	Bimbingan bab 4 & 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	16 Maret 2026	Bimbingan bab 1 - 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 Maret 2026	Bimbingan bab 1 - 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 Maret 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

Lampiran 7. Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fathur Rahman Widodo
NIM : 19520068
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	13%	9%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2026
UP2M



Zuraidah, M.S.A